



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN
DAN ASSET DAERAH
KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YAHFIE ADITYA SASMITA
1715100249

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : YAHFIE ADITYA SASMITA
NPM : 1715100249
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA BADAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DAN ASSET DAERAH KABUPATEN
LANGKAT

Medan, Agusuts 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA)

PEMBIMBING II

(Suwarno, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITASN PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : YAHFIE ADITYA SASMITA
NPM : 1715100249
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA BADAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DAN ASSET DAERAH KABUPATEN
LANGKAT

Medan, Agustus 2021

KETUA

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Suwarno, SE., MM)

ANGGOTA I

(Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA)

ANGGOTA III

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Irawan, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yahfie Aditya Sasmita
NPM : 1715100249
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi
Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap
Peningkatan Kinerja Badan Pengelolaan
Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten
Langkat.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Yahfie Aditya

Yahfie Aditya Sasmita
1715100249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahfie Aditya Sasmita

Npm : 1715100249

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

g membuat pernyataan



Yahfie Aditya Sasmita



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : YAHFIE ADITYA SASMITA
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 05 Januari 2000
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.49
Nomor Hp : 089668688313
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Caret Yang Tidak Perlu



Rektor-I
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 20 April 2021

Pemohon,

(Yahfie Aditya Sasmita)

Tanggal :



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 10 April 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Dra. Mariyam, Ak., MSi., CA)

Tanggal :

Disetujui oleh:
a. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 26 April 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II:

(Suwarno, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

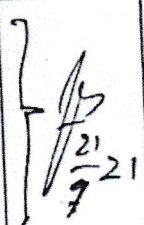

Dicetak pada: Selasa, 20 April 2021 11:29:46



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA
Nama Mahasiswa : Yahfie Aditya Sasmita
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 2017 / 1715100249
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13 21 7	1. Perbaiki Hal 85 2. Saran butir 2 (lihat kembali!) 3. Kata Pengantar TERIMA KASIH UNTUK REKTOR UNPAB	 21 7	
21-7-21	Hal 2 diatas telah diperbaiki, maka kepada ybs dapat sidang skripsi.	 22 7	

Medan, 22 Juli 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ketua Prodi Akuntansi



Dr. Rahma Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

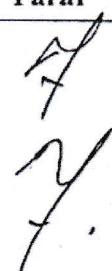
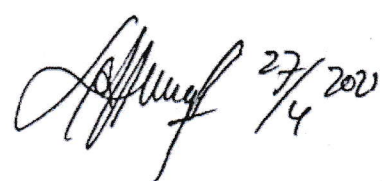

Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
Nama Mahasiswa : Yahfie Aditya Sasmita
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 2017 / 1715100249
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26-4-2021	Perbaiki cover - Perbaiki Rencana Penelitian sumbernya dari mana.		
27.4.2021	Aec Seminar Proposal  27/4/2021		

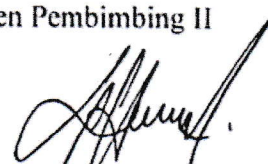
Medan, April 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ketua Prodi Akuntansi



Dr. Rahina Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II



Suwarno, SE., MM



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
Nama Mahasiswa : Yahfie Aditya Sasmita
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 2017 / 1715100249
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/7/2021	Perbaiki di kata Pengantar - Perbaiki di lembar Persetujuan ujian - Perbaiki di bab III Bab Rencana Peneliftian - Cek kembali Penulisan	af af af af af	
23-7-2021	Ace Sidang Meja Hijau	af	23/7/2021

Medan, April 2021. PII

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Suwarno, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YAHFIE ADITYA SASMITA
 NIM : 1715100249
 Program Studi : Akuntansi
 Tingkat : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Mei 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
Agustus 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 28 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Suwarno, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : YAHFIE ADITYA SASMITA
NPM : 1715100249
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dra Mariyam, Ak, MSi., CA
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Mei 2021	Sudah Acc seminar proposal	Disetujui	
23 Juli 2021	22 Juli 2021 ACC Sidang Skripsi	Disetujui	

Medan, 28 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,

Dra Mariyam, Ak, MSi., CA



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 167/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: YAHFIE ADITYA SASMITA
: 1715100249
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Fakultas : Akuntansi

Yang bersangkutan sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Dokumen: FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



ERY Dabli Muhartanto Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

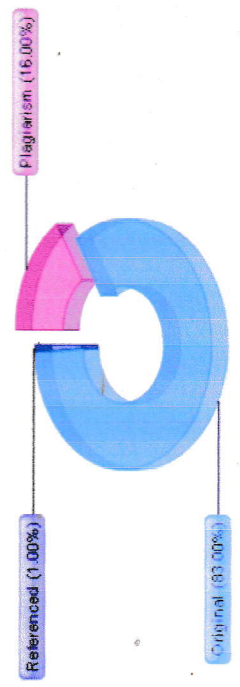
Analyzed document: YAHFIE ADITYA SASMITA_1715100249_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis.

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 27

- 14% 2219 1 https://adoc.pub/jurnal-riset-akuntansi-going-concern.html

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YAHFIE ADITYA SASMITA
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 5 Januari 2000
Nama Orang Tua : BUDI SASMITO
N. P. M : 1715100249
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 089668688313
Alamat : Jl Cut Nyak Dhin XIX No. 13 LK II Kel. Tanah Tinggi Kec. Binjai Timur

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

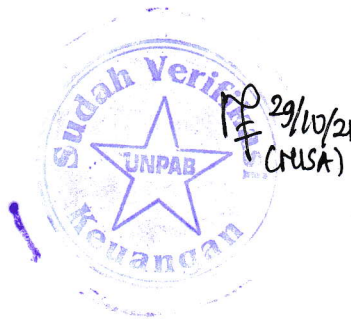
Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



YAHFIE ADITYA SASMITA
1715100249

atan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Acc Jilid 1 ux
Ammu 28/9 2021
DP II

Acc, jilid 1 ux
P 14/9 21
Kavigan



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA BADAN
PENGELOLAAN KEUANGAN
DAN ASSET DAERAH
KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YAHFIE ADITYA SASMITA
1715100249

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS

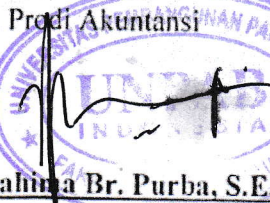
Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX 1099 Telp.(061)50200511 Medan 20122
http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA
Nama Mahasiswa : Yahfie Aditya Sasmita
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No.Stambuk / NPM : 2017 / 1715100249
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10-4-21	1/ Karena kerangka SIPD baru dimulai TA 2021, maka Variable PELAPORAN belum dapat menjadi tolak ukur PENGARUH thdp peningkatan kinerja. 2/ Ganti kerangka konseptual hal. 28 untuk Variable PELAPORAN 3/ Berikan tabel 3.1 4/ Daftar pustaka sesuaikan dg referensi	 20/4/21	telah direvisi  21/4/21 Rahmawati

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ketua Prodi Akuntansi


Dr. Rahmawati Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

Medan, April 2021

Dosen Pembimbing



Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA

Minta TTD

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Populasi penelitian ini pegawai BPKAD dengan 83 responden. Metode penarikan sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat. Kesinambungan/*continuitas* secara parsial tidak berpengaruh pada penerapan SIPD terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat. Pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat,

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja, Pengetahuan, Kemudahan/*User Interface*, Kesinambungan/*Continuitas*

ABSTRACT

This research is entitled “The Influence of the Implementation of the Regional Government Information System (SIPD) on the Performance Improvement of the Regional Financial and Asset Management Agency of Langkat Regency”. This study aims to analyze the effect of knowledge, user interface and continuitas on the application of SIPD towards performance improvement BPKAD of Langkat Regency. This study uses a descriptive research approach. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire. The population of this research is BPKAD employees with 83 respondents. Sampling method using the census method where the entire population in this study was used as the research sample. The data analysis technique uses multiple linear regression with the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results of this study indicate that knowledge and user interface on the application of SIPD partially positive effect on improving performance BPKAD of Langkat Regency. Continuitas partially has no effect on the application of SIPD partially positive effect on improving performance BPKAD of Langkat Regency. Knowledge, user interface and continuitas on the application of SIPD simultaneously have a positive effect on improving performance BPKAD of Langkat Regency.

Keywords: Performance Improvement, Knowledge, User Interface, Continuitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah: **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi;
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi;
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi;

4. Ibu Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam proses penelitian serta penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Suwarno, SE., MM selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah banyak memberikan kritikan, bimbingan, arahan dan saran kepada penulis terhadap perbaikan sistematika penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku dosen pembimbing seminar proposal yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
7. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku dosen penguji I ujian meja hijau yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
8. Bapak Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si selaku dosen penguji IV ujian meja hijau yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
9. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku dosen penguji V ujian meja hijau yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
10. Seluruh staf pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi, atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, dan semua staf administrasi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak membantu penulis;
11. Bapak Terbit Rencana Perangin-angin selaku Bupati Langkat beserta seluruh jajaran aparat di Pemerintah Kabupaten Langkat, dan Bapak Drs. M. Iskandarsyah selaku kepala BPKAD serta seluruh pegawai BPKAD Pemerintah Kabupaten Langkat khususnya yang telah memberikan pengarahan, dukungan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;

12. Orangtua yang paling tersayang Bapak Budi Sasmito dan Ibu Erni Hidayati, SE., M.Si, yang selalu memberikan semangat, dukungan baik moril maupun materil serta do'a dan menjadi salah satu motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Adik tercinta, Puteri Keshya Adisty Sasmita yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa;
14. Rekan-rekan kuliah pada Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang dengan penuh rasa kekeluargaan dan persahabatan dalam berbagi ilmu dan pengalaman selama menjalani perkuliahan;
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga memerlukan perbaikan berupa kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya dan apa yang penulis lakukan ini mendapatkan ridho-Nya serta berguna bagi pembaca.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Medan, Agustus 2021
Penulis,

Yahfie Aditya Sasmita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.2. Batasan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2. Peningkatan Kinerja	15
2.1.3. Pengetahuan	17
2.1.4. Kemudahan/ <i>User Interface</i>	19
2.1.5. Kesenambungan/ <i>Continuitas</i>	23
2.2. Penelitian Sebelumnya	24

	Halaman
2.3. Kerangka Konseptual	26
2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Peningkatan Kinerja	27
2.3.2. Pengaruh Kemudahan/ <i>User Interface</i> Terhadap Peningkatan Kinerja	28
2.3.3. Pengaruh Kesenambungan/ <i>Continuitas</i> Terhadap Peningkatan Kinerja	29
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1. Lokasi Penelitian	32
3.2.2. Waktu Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1. Populasi dan Sampel	32
3.3.2. Jenis dan Sumber Data	33
3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	34
3.4.1. Variabel Penelitian	34
3.4.1.1. Variabel Dependensi.....	35
3.4.1.2. Variabel Independen	35
3.4.2. Defenisi Operasional	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1. Observasi	36
3.5.2. Wawancara	36
3.5.3. Dokumentasi.....	37
3.5.4. Kuesioner	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1. Uji Kualitas Data.....	39
3.6.1.1. Uji Validitas	39
3.6.1.2. Uji Reliabilitas	40
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2.1. Uji Normalitas	40
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas.....	41
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.6.3. Uji Statistik Deskriptif	42
3.6.4. Uji Hipotesis.....	42
3.6.4.1. Uji Variabel Independen Terhadap Variabel Dependensi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Sejarah Umum BPKAD Kab. Langkat	46
4.1.2. Visi dan Misi BPKAD Kab. Langkat	47
4.1.3. Struktur Organisasi BPKAD Kab. Langkat	50
4.1.4. Tugas dan Fungsi BPKAD Kab. Langkat	52

	Halaman
4.2. Pembahasan.....	64
4.2.1. Deskripsi Data	64
4.2.2. Deskripsi Lokasi.....	65
4.2.3. Deskripsi Responden.....	65
4.2.4. Statistik Deskriptif.....	69
4.3. Hasil Pengujian Kualitas Data	70
4.3.1. Hasil Uji Validitas	70
4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas	71
4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	72
4.4.1. Hasil Uji Normalitas.....	73
4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	74
4.4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	75
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis	76
4.5.1. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	77
4.5.2. Hasil Uji Statistik F	78
4.5.3. Hasil Uji Statistik t	78
4.5.4. Persamaan Regresi Hipotesis	80
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.6.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Peningkatan Kinerja	87
4.6.2. Pengaruh Kemudahan/ <i>User Interface</i> Terhadap Peningkatan Kinerja	89
4.6.3. Pengaruh Kesimbangan/ <i>Continuitas</i>	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	100
BIODATA	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tanggal Penetapan Perda dan Perbup APBD Pemkab. Langkat TA. 2018 - 2021	7
Tabel 1.2. Keaslian Penelitian	12
Tabel 3.1. Skedul Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Populasi dan Sampel	33
Tabel 3.4. Defenisi Operasional Variabel	36
Tabel 3.5. Skala Likert	37
Tabel 3.3. Kriteria Penginterpretasian Koefisien Korelasi	43
Tabel 4.1. Rekapitulasi Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	64
Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden.....	65
Tabel 4.4. Jabatan Responden	66
Tabel 4.5. Pangkat/Golongan Responden	67
Tabel 4.6. Usia Responden.....	67
Tabel 4.7. Lama Kerja Responden	68
Tabel 4.8. Kursus/Diklat/Bimtek SIPD yang Pernah Diikuti Responden .	68
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas	71
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.12. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	73
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.14. Uji Glejser	76
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	77
Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik F.....	78
Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik t.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BPKAD Kab. Langkat.....	52
Gambar 5.1. SIPD Pemerintah Kabupaten Langkat	81
Gambar 5.2. SIPD - Sistem Informasi Pembangunan Daerah.....	83
Gambar 5.3. SIPD - Sistem Informasi Keuangan Daerah	85
Gambar 5.4. SIPD - Penatausahaan Keuangan Daerah	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Mapping Penelitian Sebelumnya.....	100
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	102
Lampiran 3. Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	107
Lampiran 4. Demografi Responden	108
Lampiran 5. Statistik Deskriptif	112
Lampiran 6. Tabulasi Kuesioner Uji Validitas dan Reabilitas.....	113
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	115
Lampiran 8. Tabulasi Kuesioner Uji Asumsi Klasik	118
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik dan Uji K-S)	122
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	124
Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedstisitas (Analisis Grafik dan Uji Glejser)	125
Lampiran 12. Pengujian Hipotesis	126
Lampiran 13. Biodata.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tantangan pelayanan publik yang dihadapi dewasa ini semakin berat dan kompleks serta ditambah adanya Pandemi Covid-19. Pandemi dan perkembangan teknologi dewasa ini telah memaksa pola kerja baru dan menuntut pelaksanaan pekerjaan serta pelayanan publik yang dilakukan lebih fleksibel sehingga pelayanan publik dapat diberikan dari rumah (*work from home*). Pemerintah telah mengencarkan prinsip Dilan “Digital Melayani” dalam memberikan pelayanan publik, karena hakikat transformasi digital tidak hanya merubah layanan biasa menjadi online, namun bagaimana mengintegrasikan seluruh area layanan sehingga menghasilkan perubahan proses bisnis dan mampu menciptakan nilai yang memberikan kepuasan kepada pengguna. Aplikasi layanan publik harus dapat meningkatkan kebutuhan akan informasi yang tepat, akurat, handal dan memenuhi kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Sejalan dengan penelitian Sutabri (2014: 3) yang menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Untuk mempermudah sistem penyelenggaraan negara dan percepatan pembangunan dalam upaya percepatan pencapaian tujuan pembangunan, yaitu masyarakat adil dan sejahtera dan berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government*, yang diarahkan untuk mencapai tujuan, yaitu: pembentukan jaringan informasi dan transaksi pelayanan publik yang memiliki kualitas dan lingkup yang dapat memuaskan masyarakat luas serta dapat terjangkau di seluruh wilayah Indonesia, pembentukan hubungan interaktif dengan dunia usaha untuk meningkatkan perkembangan perekonomian nasional dan memperkuat kemampuan menghadapi perubahan dan persaingan perdagangan internasional pembentukan mekanisme dan saluran komunikasi dengan lembaga-lembaga negara serta penyediaan fasilitas dialog publik bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan negara dan pembentukan sistem manajemen dan proses kerja yang transparan dan efisien, memperlancar transaksi dan layanan antar lembaga pemerintah dan pemerintah daerah otonom.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 391 yang menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah wajib menyediakan informasi pemerintahan daerah berupa informasi pembangunan daerah maupun informasi keuangan daerah yang dikelola dalam suatu informasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, dikeluarkanlah Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Stranas PK) yang meminta seluruh pemerintah daerah untuk mengintegrasikan antara sistem perencanaan dan sistem penganggaran pemerintah daerah dalam rangka efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan.

Selanjutnya, dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, disebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi perlu diterapkan sebagai bentuk dukungan dalam rangka pengembangan pelayanan kepada masyarakat. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang juga baru saja diterbitkan, kemudian disusul dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Dilandasi oleh UU Nomor 23 tahun 2014, maka Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, pada pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Sistem Informasi Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disingkat SIPD adalah pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah, dan informasi pemerintahan daerah lainnya yang saling terhubung untuk dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.

Setiap Pemerintah Daerah wajib memiliki sistem terpadu dan terintegrasi, yang mencakup seluruh data pembangunan dalam satu platform berbasis elektronik yang terdiri dari tiga informasi utama yakni informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah dan informasi pemerintah daerah lainnya sesuai amanat Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, pasal 31 yang menyatakan bahwa semua sistem terkait informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah berbasis elektronik yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini mulai berlaku untuk diintegrasikan ke SIPD paling lama 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan.

Penerapan aplikasi berbentuk web ini bertujuan untuk meningkatkan dan memudahkan percepatan dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelayanan publik pada Pemerintah Kabupaten Langkat khususnya dan pemerintah daerah lain pada umumnya, baik dalam membuat laporan perencanaan pembangunan daerah maupun sistem keuangan daerah. Namun dalam menjalankan program ini tidak lah mudah, harus memerlukan kerjasama dan kerja keras dari setiap OPD yang terlibat, karena aplikasi SIPD baru diterapkan di Kabupaten Langkat.

Kemendagri selaku pihak yang bertanggungjawab terhadap Aplikasi SIPD ini, harus melakukan segala upaya perbaikan, supaya sistem terintegrasi dan menghasilkan peningkatan kinerja yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan teori agensi yang konsepnya adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 2015). Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Ujiyantho dan Pramuka, 2017).

User interface adalah cara program dan pengguna untuk berinteraksi. Istilah *user interface* terkadang digunakan sebagai pengganti istilah *Human Computer Interaction* (HCI) dimana semua aspek dari interaksi pengguna dan komputer. Semua yang terlihat dilayar, membaca dalam dokumentasi dan dimanipulasi dengan *keyboard* (*mouse*) juga merupakan bagian dari *user interface*. *User interface* memiliki fungsi untuk menghubungkan atau menerjemahkan informasi

antara pengguna dengan sistem operasi, sehingga komputer dapat digunakan (Lastiansah, 2012). Kemudahan merupakan kepercayaan diri atau suatu keyakinan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi (Wiratama dan Rahmawati, 2013).

Dewasa ini banyak sekali lembaga swasta maupun pemerintah berlomba-lomba menawarkan aplikasi kepada kabupaten/kota, baik aplikasi perencanaan, keuangan maupun pelaporan. Aplikasi yang sesuai kebutuhan sekarang inilah yang mampu bertahan terus secara berkesinambungan/*continuitas*. Aplikasi yang menawarkan setengah-setengah dan tidak sesuai dengan kebutuhan publik, diyakini tidak akan bertahan lama karena akan berakibat buruk pada peningkatan kinerja.

Pasih (2018) menyatakan bahwa kesinambungan/*continuitas* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Tetapi terdapat pula suatu kesenjangan (GAP), yaitu perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mailita (2018) yang menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

Fenomena yang muncul pada penerapan SIPD di Kabupaten Langkat, antara lain: minimnya pengetahuan pengguna terkait Aplikasi SIPD karena kurangnya bimbingan teknis/sosialisasi kepada pengguna berakibat ketidaktahuan pengguna untuk mengoperasikan/menggunakan aplikasi tersebut, yang disebabkan karena koordinasi yang belum optimal baik langsung maupun tidak langsung antara Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah pada umumnya dan Pemerintah Kabupaten Langkat pada khususnya terkait kendala yang dihadapi yang disebabkan Pandemi Covid-19.

Menggunakan Aplikasi SIPD tidaklah mudah karena data center Kemendagri selalu melakukan pemuktahiran data terkait dengan *up-date* peraturan-peraturan terbaru. Server di daerah belum tersedia, Kemendagri menggunakan 1 (satu) server untuk mengcover seluruh pengguna Aplikasi SIPD kabupaten/kota se-Indonesia sehingga insfratruktur jaringan yang ada belum memadai mengakibatkan jaringan kurang stabil, padahal efektifitas sebuah aplikasi sangat dominan ditentukan oleh kualitas jaringan.

Dilandasi amanat dan sebagai bentuk apresiasi serta ikut mendukung Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, dari tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Langkat telah menggunakan Aplikasi SIPD dan kedepannya akan tetap menggunakan secara kesinambungan/*continuitas* baik pada sistem perencanaan maupun penganggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal itu sebagai bentuk keterbukaan dan peningkatan pelayanan informasi kepada publik. Melalui sistem baru ini diharapkan masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mampu menyajikan data yang aktual, valid dan akuntabel guna kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Sistem baru ini memuat tentang perencanaan pembangunan daerah, sistem keuangan daerah, sistem pemerintah daerah dan sistem pembinaan pengawasan daerah.

Peningkatan kinerja pegawai BPKAD agak menurun ketika menggunakan Aplikasi SIPD, dapat dilihat dengan mepetnya tanggal pengesahan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Langkat Tahun Anggaran 2021, bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di halaman selanjutnya.

**Tabel 1.1. Tanggal Penetapan Perda dan Perbup
APBD Pemkab. Langkat TA. 2018 - 2021**

Tahun Anggaran	Tanggal Penetapan Perda dan Perbup
2021	28 Desember 2020
2020	13 November 2019
2019	26 November 2018
2018	19 Desember 2017

Sumber : APBD Pemkab. Langkat TA. 2018 – 2021 (Data diolah)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat tanggal penetapan Perda dan Perbup APBD Tahun Anggaran 2021 ditetapkan dipenghujung tahun yakni pada tanggal 28 Desember 2020. Sedangkan sebelum menggunakan Aplikasi SIPD, penetapan Perda dan Perbup APBD Tahun Anggaran 2020 ditetapkan tanggal 13 November 2019, Perda dan Perbup APBD Tahun Anggaran 2019 ditetapkan tanggal 26 November 2018, Perda dan Perbup APBD Tahun Anggaran 2018 ditetapkan tanggal 19 Desember 2017.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat”.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta untuk memperoleh kejelasan yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya bimbingan teknis/sosialisasi kepada pengguna berakibat ketidaktahuan pengguna untuk mengoperasikan/menggunakan aplikasi tersebut, yang disebabkan karena koordinasi yang belum optimal baik langsung maupun tidak langsung antara Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah pada umumnya dan Pemerintah Kabupaten Langkat pada khususnya terkait kendala yang dihadapi yang disebabkan Pandemi Covid-19.
2. Menggunakan Aplikasi SIPD tidaklah mudah karena data center Kemendagri selalu melakukan pemuktahiran data terkait dengan *up-date* peraturan terbaru, sehingga terkendala terkendala kegiatan perencanaan dan keuangan di Pemkab. Langkat.
3. Server di daerah belum tersedia, Kemendagri menggunakan 1 (satu) server untuk mengcover seluruh kabupaten/kota, sehingga infrastruktur jaringan yang ada belum memadai mengakibatkan jaringan kurang stabil.
4. Dilandasi amanat dan sebagai bentuk apresiasi serta ikut mendukung Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, dari tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Langkat telah menggunakan Aplikasi SIPD dan kedepannya akan tetap menggunakan secara kesinambungan/*continuitas* baik pada sistem perencanaan maupun penganggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
5. Kinerja pegawai BPKAD di tahun 2021 agak menurun ketika menggunakan Aplikasi SIPD, dapat dilihat dengan mepetnya tanggal pengesahan Perda dan Perbup atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Langkat Tahun Anggaran 2021.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada variabel pengetahuan, kemudahan/*user interface*, kesinambungan/*continuitas* dan variabel peningkatan kinerja pada penerapan SIPD di Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat?
2. Apakah kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat?
3. Apakah kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat?
4. Apakah pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui apakah kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui apakah kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi penerapan aplikasi SIPD di BPKAD Kabupaten Langkat.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengoptimalkan penggunaan SIPD untuk meningkatkan kinerja pegawai BPKAD Kabupaten Langkat khususnya dan Pemerintah Kabupaten Langkat pada umumnya.
3. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau referensi untuk memperkaya hasil penelitian serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pasih, Sitti (2018), dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan”. Untuk itu penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).

Dengan demikian perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah:

1. Variabel independen penelitian terdahulu terdiri dari 6 (enam) variabel yaitu variabel pengetahuan, hubungan pelaporan/*integrasi*, kemudahan/*user interface*, kualitas *output*, kesinambungan/*continuitas* dan nilai/*value*, sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu variabel pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas*.
2. Populasi dan sampel pada penelitian terdahulu adalah pegawai yang bekerja di bagian keuangan di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 75 pegawai, sedangkan pada penelitian ini adalah pegawai yang terlibat langsung pada Aplikasi SIPD pada BPKAD Kabupaten Langkat yang berjumlah 83 pegawai.
3. Waktu penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Keaslian penelitian telah diuraikan dan dapat dilihat pada Tabel 1.2 di halaman selanjutnya.

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

Uraian	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Judul	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Terhadap Peningkatan Kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat
Variabel Independen	- Pengetahuan (X_1) - Hubungan Pelaporan/ <i>Integrasi</i> (X_2) - Kemudahan/ <i>User Interface</i> (X_3) - Kualitas <i>Output</i> (X_4) - Kesenambungan/ <i>Continuitas</i> (X_5) - Nilai/ <i>Value</i> (X_6)	- Pengetahuan (X_1) - Kemudahan/ <i>User Interface</i> (X_2) - Kesenambungan/ <i>Continuitas</i> (X_3)
Variabel Dependen	Peningkatan Kinerja	Peningkatan Kinerja
Sampel (n)	75 pegawai	83 pegawai
Waktu Penelitian	2018	2021
Lokasi Penelitian	Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat

Sumber: Penulis, 2021 (Data diolah)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Supriyono (2018: 63) menyatakan bahwa keprilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan perataan laba (*income smothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan.

Terdapat hubungan prinsipal agen antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat adalah prinsipal dan pemerintah daerah bertindak sebagai agen. Hal ini dikarenakan, Indonesia sebagai negara kesatuan, pemerintah daerah bertanggung jawab kepada masyarakat sebagai pemilih dan juga kepada pemerintah pusat. Pemerintah daerah selaku agen memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya melalui laporan keuangan (Fadzil dan Nyoto, 2011).

Teori agensi dalam proses penganggaran sektor publik berbeda dengan sektor swasta. Pada sektor publik bertujuan memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan berkaitan dengan praktek pelaporan kinerja, pemerintah

yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi kinerja yang bermanfaat bagi para pengguna informasi yang bertindak sebagai *principal* dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial ataupun politik (Nurchasanah dan Mildawati, 2018).

Amertadewi dan Duirandra (2013) mengemukakan bahwa teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa adanya hubungan ke agenan dalam pemerintahan karena pemerintahan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of kontrak*) antara salah satu lebih pihak sebagai *principal* (atasan) dengan pihak-pihak lainnya sebagai *agent* (bawahan). Agen akan berusaha melakukan sanjangan anggaran jika agen ingin memperoleh keuntungan dan penghargaan yang seharusnya didapatkan agen dalam keberhasilannya dalam mencapai anggaran.

Sebuah teori keagenan terjadi asimetris informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga *agent* akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara *principal* dan *agent* dapat mendorong *agent* dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada *principal* (Wulandari, 2014).

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

2.1.2. Peningkatan Kinerja

Peningkatan kinerja adalah mengukur keluaran dari proses atau prosedur bisnis tertentu, sejalan dengan Wibowo (2016: 8) mengartikan kinerja pegawai adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Bangun (2012: 231), kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Sedarmayanti (2011: 260) kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika (Moeheriono, 2014: 11).

Moeheriono (2012: 95), mengemukakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Ada 5 (lima) elemen yang umum digunakan untuk mengukur suatu kinerja yaitu, kuantitas dari hasil, kualitas dari hasil, ketepatan waktu dari hasil, kehadiran dan kemampuan bekerjasama (Mathis, 2011: 378).

Sejalan Mangkunegara (2016: 67) istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang akan dicapai seseorang. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011: 239).

Sedangkan Sinambela (2012: 5) kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dengan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan Mangkunegara (2012: 9) kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Mahsun (2014: 25) kinerja (*performance*) dapat didefenisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang ditetapkan sebelumnya (Edison, 2016: 190).

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan organisasi atau perusahaan, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Fahmi, 2012: 2). Sejalan dengan Hasibuan (2011: 160) mengemukakan bahwa prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja dan prestasi kerja dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan kinerja adalah peningkatan kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam hal efektifitas kerja, efisiensi, optimalisasi kerja, kualitas kerja dan kuantitas kerja yang dicapai pegawai semakin baik per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

2.1.3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran (Gazalba dalam Bakhtiar, 2013: 85).

Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. Pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang (Moeheriono, 2014: 10).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari seseorang. Pengetahuan adalah sebagai berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat pada benak seseorang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>).

Pengetahuan merupakan suatu elemen yang lain daripada yang lain dalam dunia bisnis, semakin pengetahuan sering digunakan maka akan semakin baik pula kualitas pengetahuan itu. Knowledge berevolusi dan kembali dibentuk melalui proses dalam menghadapi kejadian-kejadian baru, informasi, atau pertemuan dengan orang-orang. Pengetahuan organisasional sangat bergantung pada kontribusi dari para anggotanya baik secara kolektif maupun individual. Organisasi-organisasi semakin memahami *knowledge creating* dan inovasi sebagai inti dari bisnis mereka, karena semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya untuk berinovasi dan berkreasi menghasilkan karya baru. Proses dari terciptanya *knowledge* sangatlah dinamis dan responsif (Ardiansyah, dkk., 2017).

Sejalan dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa segala hal yang diketahui dari proses pembelajaran merupakan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki seorang karyawan harus sesuai dengan bidang yang ditekuni dengan kata lain jurusan ketika mengambil pendidikan harus sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung,

telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.

Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa pengetahuan terbagi dua jenis yaitu: pengetahuan yang bersifat implisit dimana pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, prespektif dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis maupun lisan. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari. Sedangkan pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih melekak dan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi kinerja yang didasari atas pengetahuan akan lebih optimal (Nisak, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu hal yang baru untuk diketahui terhadap objek tertentu berdasarkan sebuah pemahaman.

2.1.4. Kemudahan/*User Interface*

Sistem komputer memiliki tiga aspek yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan manusia (*brainware*) yang saling terkait dan

berhubungan. *User interface* atau antarmuka pengguna menggunakan bentuk tampilan grafis yang berhubungan langsung dengan pengguna. *Interface* adalah sebuah tempat dimana interaksi pengguna dan sistem pada antarmuka pengguna adalah pengoperasian dan kendali sistem operasi serta umpan balik dari sistem operasi yang membantu operator membuat keputusan operasional (Anggains dan Faizah, 2015).

User interface adalah cara program dan pengguna untuk berinteraksi. Istilah *user interface* terkadang digunakan sebagai pengganti istilah *Human Computer Interaction* (HCI) dimana semua aspek dari interaksi pengguna dan komputer. Semua yang terlihat di layar, membaca dalam dokumentasi dan dimanipulasi dengan *keyboard* atau *mouse* juga merupakan bagian dari *user interface*. *User interface* memiliki fungsi untuk menghubungkan atau menerjemahkan informasi pengguna dengan sistem operasi, sehingga komputer dapat digunakan. Dengan demikian *user interface* bisa juga diartikan sebagai mekanisme inter-relasi atau *integrasi* total dari perangkat keras dan lunak membentuk pengalaman berkomputer (Lastiansah, 2012).

Vipraprastha (2016) menyatakan bahwa kemudahan suatu sistem dan pemanfaatan dalam pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem merupakan penentu dari keberhasilan suatu sistem yang dimiliki suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menjadi sarana penting guna mempercepat kinerja karyawan dalam perusahaan serta meningkatkan kinerja karyawan dengan menyediakan informasi akuntansi dan keuangan.

Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan seseorang yang percaya bahwa tidak dibutuhkan banyak usaha dalam menjalankan sebuah sistem karena kemudahannya (Davis dalam Ayuningrum, 2016).

Sejalan dengan penelitian Astuti (2019), yang menyatakan bahwa selain memudahkan *user interface* juga bisa menarik perhatian pengguna untuk menggunakan produk yang serupa karena kemudahan dalam menggunakan produk yang dipasarkan. Salah satu kriteria penting agar program aplikasi yang kita buat mempunyai sifat ramah dengan pengguna (*user friendly*) adalah program aplikasi tersebut haruslah mempunyai tampilan yang menarik perhatian *user*. Penelitian kemudahan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan telah dilakukan oleh Kusbiyanti (2017) dan Mercika (2015) yang menyatakan bahwa kemudahan sistem informasi menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kristiana (2016) menyatakan bahwa antarmuka pemakai (*user interface*) merupakan mekanisme komunikasi antara pengguna (*user*) dengan sistem. Antarmuka pemakai (*user interface*) dapat menerima informasi dari pengguna (*user*) dan memberikan informasi kepada pengguna (*user*) untuk membantu mengarahkan alur penelusuran masalah sampai ditemukan suatu solusi, manfaat *user interface* untuk menghubungkan atau penterjemah informasi antara pengguna dengan sistem operasi sehingga computer dapat digunakan. *User interface* bisa juga diartikan sebagai mekanisme inter-relasi atau integrasi total dari perangkat keras ke lunak yang membentuk pengalaman berkomputer. Tujuan sebuah *user interface* adalah mengkomunikasikan fitur-fitur sistem yang tersedia agar *user* mengerti dan dapat menggunakan sistem tersebut (Ilham, 2020).

Panggeso (2014) bahwa perkembangan sebuah sistem informasi juga perlu didukung oleh banyak faktor yang diharapkan bisa memberikan keberhasilan dari sistem tersebut. Keberhasilan aplikasi sistem informasi dipengaruhi dari cara sistem itu dijalankan, tingkat kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Teknologi saat ini banyak menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Octosa (2017) pengertian *user interface* merupakan serangkaian tampilan grafis yang dapat dimengerti oleh pengguna komputer dan diprogram sedemikian rupa sehingga dapat terbaca oleh sistem operasi komputer dan beroperasi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, *user interface* yang baik mampu memberikan pengalaman interaksi yang dapat dimengerti dengan mudah oleh penggunanya. Pengguna dapat memasukkan perintah dan memanipulasi sistem dengan memilih tampilan grafis tertentu dengan menggunakan *mouse* atau *keyboard*. *User interface* memiliki tampilan yang berbeda namun pada dasarnya dikembangkan dari unsur dan elemen yang hampir sama.

User interface adalah bagian visual dari *website*, aplikasi *software* atau *device hardware* yang memastikan bagaimana seorang *user* berinteraksi dengan aplikasi atau *website* tersebut serta bagaimana informasi ditampilkan di layarnya. *User interface* sendiri menggabungkan konsep desain visual, desain interaksi, dan infrastruktur informasi. Tujuan dari *user interface* adalah untuk meningkatkan *usability* dan tentunya *user experience*. Desain *user interface* memang sangat penting karena itu akan menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan

website dan aplikasi tersebut, dan juga menentukan apakah pengunjung *website* atau pengguna aplikasi dapat menavigasi *website* atau dapat menggunakan aplikasi dengan mudah (Team, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kemudahan dan antarmuka pengguna (*user interface*) dapat disimpulkan bahwa kemudahan/*user interface* adalah kemudahan untuk pengaksesan dan pengoperasian suatu aplikasi.

2.1.5. Kesiambungan/*Continuitas*

Kontinuitas operasional dapat mengacu pada sistem tunggal, individu tunggal, hingga tim atau seluruh sistem kompleks seperti infrastruktur Teknologi Informasi (TI), yang menyiratkan kemampuan organisasi atau sistem untuk terus memberikan misinya, dan mengacu pada kemampuan sistem untuk terus bekerja meskipun terjadi kerusakan, kerugian, atau peristiwa kritis. Dalam domain sumber daya manusia dan organisasi, termasuk TI, ini menyiratkan kebutuhan untuk menentukan tingkat ketahanan sistem, kemampuannya untuk pulih setelah suatu peristiwa, dan membangun sistem yang tahan terhadap peristiwa eksternal dan internal atau dapat pulih setelah kejadian (<https://en.wikipedia.org/wiki>).

Sejalan dengan amanat Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang SIPD, Pasal 31 menyatakan bahwa semua sistem terkait informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah berbasis elektronik yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini mulai berlaku untuk diintegrasikan ke SIPD paling lama 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan. Pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa Sistem Informasi Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disingkat SIPD adalah pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah,

dan informasi pemerintahan daerah lainnya yang saling terhubung untuk dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.

Secara alamiah, komitmen afektif tercermin melalui sikap dan emosi individu karyawan. Komitmen kalkulatif atau *continuance organizational commitment* ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara karyawan dengan organisasi. Karyawan berkomitmen karena membutuhkan pekerjaan serta keuntungan lainnya yang diberikan oleh organisasi (Colquitt, *et al.* 2013).

Tipe komitmen efektif dan normatif mendorong staf untuk bersikap positif dan kooperatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan pengaruh langsung positif cukup kuat dan signifikan antara variabel komitmen pada organisasi dengan variabel efektivitas penerapan Sistem ISO dan yang selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Uniati, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kesinambungan sistem dan kontinuitas dapat disimpulkan bahwa kesinambungan/*continuitas* adalah penggunaan aplikasi secara konsisten karena keuntungan yang didapat dan berlangsung secara bertahap serta terus menerus.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, dan untuk memperkaya teori. Dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, namun peneliti mengangkat beberapa penelitian yang terkait dengan kinerja sebagai referensi.

Khairunnisa (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja

Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Cabang Kisaran)”, variabel independen sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja, variabel dependen kinerja karyawan, model analisis data menggunakan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan dan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Agustina (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan (SIMDA-Kuangan) pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara”, variabel independen Keahlian dan motivasi, variabel dependen kinerja pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan (SIMDA-Kuangan), model analisis data menggunakan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa keahlian dan motivasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengguna SIMDA-Kuangan, dan keahlian dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengguna SIMDA-Kuangan.

Rizky (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja karyawan Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Utara”, variabel independen sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, motivasi kerja, variabel dependen kinerja karyawan, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan pengendalian internal dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Yustikarana dan Wirakusuma (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah”, variabel independen keterlibatan pengguna dan kemampuan pengguna, variabel dependen kinerja SIPKD, model analisis data menggunakan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa Kemampuan pengguna dan keterlibatan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIPKD di Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Wulandari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pupuk Sri Widjaja Palembang”, variabel independen sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, variabel dependen kinerja karyawan, metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian *intern* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

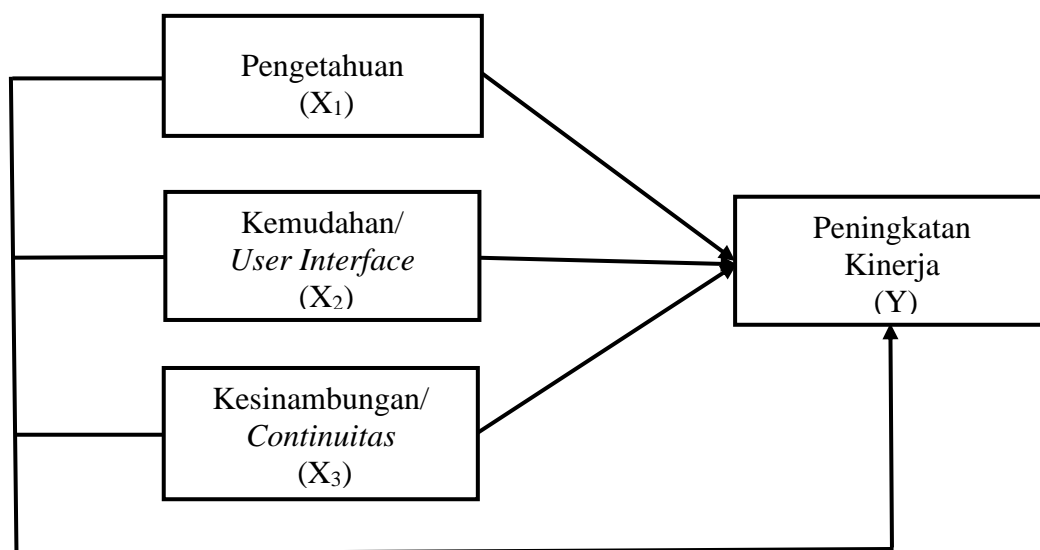
Mapping penelitian sebelumnya dan hasil penelitiannya dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.3. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2018: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting. Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian.

Kerangka konseptual adalah kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014: 128).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Peningkatan Kinerja

Pengetahuan pegawai terhadap Aplikasi SIPD dapat didapat melalui berbagai sumber, antara lain melalui bimbingan teknik atau sosialisasi maupun pelatihan yang terkait dengan Aplikasi tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap Aplikasi SIPD secara langsung maupun tidak langsung dapat mempermudah cara pengoperasiannya sehingga dapat meningkatkan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat, karena dapat mempercepat proses perencanaan dan keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian Mathis dan Jackson (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan mencakup latar belakang pendidikan dan didukung dengan pengalaman kerja, serta pengetahuan mengenai manajemen organisasi/perusahaan. Surya, dkk., (2014) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

2.3.2. Pengaruh Kemudahan/*User Interface* Terhadap Peningkatan Kinerja

Perbedaan pengoperasian SIPD pada setiap bidang di BPKAD Kab. Langkat, menuntut para pengguna untuk dapat menguasai cara penggunaan SIPD yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Kemendagri selaku pemilik Aplikasi SIPD harus memberikan kemudahan/*user interface* (antarmuka) cara pengoperasiannya sehingga mudah dimengerti oleh setiap pengguna, sehingga setiap SKPD dapat meminimalisir kendala yang dihadapi sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat dan dapat mempercepat proses penyusunan APBD.

Sejalan dengan penelitian Amelia (2016) memberikan rekomendasi antarmuka *website* agar pengguna dapat merasakan antarmuka dan pengalaman pengguna yang lebih baik, kemudian membantu menerapkan standar pengkodean demi pengembangan *website* kedepan dan dapat memperbaiki kode *website* agar waktu akses *website* meningkat ketika diakses oleh pengguna. Pasih (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan/*user interface* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

2.3.3. Pengaruh Kesenambungan/*Continuitas* Terhadap Peningkatan Kinerja

Aplikasi SIPD secara nasional kedepannya mempunyai efek positif dalam mempercepat proses *e-government*, karena dirancang sesuai kebutuhan. Pengembangan SIPD menjadi salah satu investasi awal dalam pengembangan sistem informasi. Peranan teknologi informasi dalam menunjang operasional dan manajerial pemerintahan menjadi hal yang sangat utama dan menentukan keberhasilan jalannya pemerintahan. Kemajuan teknologi informasi telah menempatkan informasi sebagai salah satu sumber daya yang sangat berharga dan penting untuk dikelola secara profesional (Sudianing dan Seputra, 2019).

Amanat Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, yang melandasi kabupaten/kota untuk menggunakan Aplikasi SIPD secara berkesinambungan (terus menerus) untuk proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pelaporan. Pasih (2018) yang menyatakan bahwa kesinambungan/*continuitas* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Dengan demikian, kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2012: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁ : Pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
- H₂ : Kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
- H₃ : Kesiambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
- H₄ : Pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesiambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 2).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018: 213),

Pendekatan penelitian deskriptif dapat dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2018: 89) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena yang diteliti tersebut (Sanjaya, 2015: 47).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat, yang terletak di Jalan Khairil Anwar, Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kode Pos 20811.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai Februari 2021 hingga Juli 2021, dan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skedul Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Feb	Maret					April					Mei				Juni					Juli					
		21	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Riset awal/ Pengajuan Judul																										
2	Penyusunan Proposal																										
3	Seminar Proposal																										
4	Perbaikan/ Acc Proposal																										
5	Pengolahan data																										
6	Penyusunan Skripsi																										
7	Bimbingan Skripsi																										
8	Sidang Meja Hijau																										

Sumber: Penulis, 2021 (Data diolah)

3.3. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 130) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018: 81).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPKAD Kabupaten Langkat, yang sampelnya seluruh pegawai BPKAD yang berjumlah 83 orang, terdiri dari 1 orang Kepala Badan, 1 orang Sekretaris, 2 orang Kepala Sub Bagian, 4 orang Kepala Bidang, 8 orang Kepala Sub Bidang, 34 orang pelaksana (Staf Pegawai Negeri Sipil) dan 33 orang staf (Pegawai Honor).

Distribusi populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tabel Populasi dan Sampel

JABATAN	POPULASI (orang)	SAMPEL (orang)
Kepala Badan	1	1
Sekretaris	1	1
Kepala Sub Bagian	2	2
Kepala Bidang	4	4
Kepala Sub Bidang	8	8
Staf (Pegawai Negeri)	34	34
Staf (Pegawai Honor)	33	33
Jumlah	83	83

Sumber: BPKAD Kab. Langkat, 2021 (Data diolah)

3.3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner (Sugiyono, 2018: 213).

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2018: 213). Peneliti mendapat tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan melalui *website* resmi Pemerintah Kabupaten Langkat.

3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (independen) yaitu: pengetahuan (X_1), kemudahan/*user interface* (X_2) dan kesinambungan/*continuitas* (X_3), serta variabel terikat (dependen) yaitu: peningkatan kinerja (Y).

3.4.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Karena dalam hal ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Ghozali, 2016: 6).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja, yaitu: peningkatan kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam hal efektifitas kerja, efisiensi, optimalisasi kerja, kualitas kerja dan kuantitas kerja yang dicapai pegawai semakin baik per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Pengukuran variabel peningkatan kinerja dengan indikator: efektifitas kerja, efisiensi, optimal kerja, kualitas kerja dan kuantitas kerja.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Agustina (2019).

3.4.1.2. Variabel Independen

Ghozali (2016: 6) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), entah secara positif atau negatif.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu hal yang baru untuk diketahui berdasarkan sebuah pemahaman. Pengukuran variabel pengetahuan dengan indikator: mempelajari hal baru, mendiskusikan masalah, informasi baru dan mencatat pengetahuan.

Pengukuran variabel ini menggunakan 4 (empat) pertanyaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Rahayunus (2018).

b. Kemudahan/*User Interface*

Kemudahan/*user interface* adalah kemudahan untuk pengaksesan dan pengoperasian Aplikasi SIPD. Pengukuran variabel kemudahan/*user interface* dengan indikator: dapat dimengerti, mudah dipahami, mudah digunakan, mudah disesuaikan dan mudah menjadi trampil.

Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) pertanyaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Kusbiyanti (2017).

c. Kesenambungan/*Continuitas*

Kesenambungan/*continuitas* adalah penggunaan Aplikasi SIPD secara konsisten karena keuntungan yang didapat yang berlangsung secara bertahap dan terus menerus. Pengukuran variabel kesenambungan/*continuitas* dengan indikator: konsisten, keuntungan yang didapat, sulit mendapatkan aplikasi lain dan merasa nyaman.

Pengukuran variabel menggunakan 4 (empat) buah pertanyaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Pratama (2016).

3.4.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan definisi yang dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan besarnya nilai dari masing-masing variabel tersebut. Sejalan dengan Rusiadi, dkk., (2014: 88) yang menyatakan bahwa defenisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrument alat/ukur. Defenisi operasional variabel telah diuraikan di atas dan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Varibel Dependen			
Peningkatan Kinerja (Y)	1. Efektifitas kerja 2. Efisiensi 3. Optimalisasi kerja 4. Kualitas kerja 5. Kuantitas kerja	Peningkatan kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam hal efektifitas kerja, efisiensi, optimalisasi kerja, kualitas kerja dan kuantitas kerja yang dicapai pegawai semakin baik per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.	Interval
Varibel Independen			
Pengetahuan (X ₁)	1. Mempelajari hal baru 2. Mendiskusikan masalah 3. Informasi baru 4. Mencatat pengetahuan	Sesuatu hal yang baru untuk diketahui terhadap objek tertentu berdasarkan sebuah pemahaman.	Interval
Kemudahan/ <i>User Interface</i> (X ₂)	1. Dapat dimengerti 2. Mudah dipahami 3. Mudah digunakan 4. Mudah disesuaikan 5. Mudah menjadi terampil	Kemudahan untuk pengaksesan dan pengoperasian suatu Aplikasi.	Interval
Kesinambungan/ <i>Continuitas</i> (X ₃)	1. Konsisten 2. Keuntungan yang didapat 3. Sulit mendapatkan aplikasi lain 4. Merasa nyaman	Pengunaan aplikasi secara konsisten karena keuntungan yang didapat dan berlangsung secara bertahap serta terus menerus.	Interval

Sumber: Penulis, 2021 (Data diolah)

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Interval dengan teknik. Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial termasuk bidang bisnis (Sugiyono, 2018:134).

Setiap pertanyaan berisikan 5 preferensi jawaban dan dibuat dalam bentuk centang (✓) atau silang (X), dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel. 3.5. Skala Likert

Alternatif	Bobot/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018: 94)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara:

3.5.1. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Sejalan dengan pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2018: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2018: 140). Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, antar lain melalui sambungan telepon, *email*, *skype* dan *zoom*.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang didapat berupa buku-buku, arsip dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam menunjang proses penelitian dan pembahasan terhadap data yang aktual (Sugiyono, 2018: 240). *Website* resmi Pemerintah Kabupaten Langkat dapat di akses melalui www.langkatkab.go.id.

3.5.4. Kuesioner

Sugiyono (2018: 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner ini terdiri dari dua tahap, tahap pertama dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 86 (delapan puluh enam) pegawai di BPKAD Kabupaten Langkat, dan ditunggu selama 5 (lima) hari. Tahapan kedua dengan pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk dilakukan pengolahan data dari kuesioner tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda. Ghozali (2013: 96) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari: uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif dan uji hipotesis.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji realibilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

3.6.1.1. Uji Validitas

Ghozali (2016: 52-53) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil analisis korelasi pada uji *reliability analysis* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai korelasi $< t_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai korelasi $> t_{tabel}$ maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2016: 47-48) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Berikut kriteria keputusan uji statistik *Cronbach Alpha*:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$, kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda akan memberikan hasil yang baik jika model regresi memenuhi semua asumsi klasik berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan analisis statistik. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena untuk penelitian dengan data silang waktu (*time series*) (Ghozali, 2013).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan

ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016: 156).

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *kolmogrov-smirnov*, jika signifikan nilai *kolmogrov-smirnov* di atas $\alpha = 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 157).

1. Nilai Signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Nilai Signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.

3.6.2.2.Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bermaksud untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF):

- Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan tidak memiliki multikolinieritas.
- $VIF = 1/Tolerance$, jika VIF 10 maka Tolerance = 0,1 (Ghozali, 2016: 105).

3.6.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varians dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas pada suatu model dapat diprediksi dengan melihat pola gambar *scatterplot* model tersebut. Bila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

3.6.3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atas variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dapat dilihat dari rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif dapat menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci (Ghozali, 2016: 19).

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Kriteria untuk mempermudah penginterpretasian kekuatan hubungan antara 2 variabel (atau lebih) (Sugiyono, 2018: 184), ditabelkan pada Tabel 3.3 di halaman berikutnya.

Tabel 3.3. Kriteria Penginterpretasian Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 184)

3.6.4.1. Uji Hipotesis Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara simultan dan parsial pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Peningkatan kinerja
- X₁ : Pengetahuan
- X₂ : Kemudahan/*user interface*
- X₃ : Kesinambungan/*continuitas*
- α : Konstanta
- β₁... β₃ : Koefisien regresi
- ε : *Error*

Untuk menguji model hipotesis pertama digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji *F*, dan secara parsial dengan uji *t* serta koefisien determinasi (R²).

1. Uji-F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Keputusan diambil berdasarkan tabel *ANOVA* dalam *output* SPSS.

Berikut kriteria keputusan uji F:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

2. Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 99). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila nilai signifikan $< 5\%$.

3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara nol dan satu. Kelemahan mendasar menggunakan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel

independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* karena apabila ditambahkan satu variabel independen ke dalam model nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun (Ghozali, 2016: 95).

Berikut kriteria interpretasi nilai *Adjusted R²* (Basri, 2011):

1. Jika nilai *Adjusted R²* $\leq 0,10$, buruk ketepatannya.
2. Jika nilai $0,11 \leq$ nilai *Adjusted R²* $\leq 0,30$, rendah ketepatannya.
3. Jika nilai $0,31 \leq$ nilai *Adjusted R²* $\leq 0,50$, cukup ketepatannya.
4. Jika nilai *Adjusted R²* $> 0,50$, tinggi ketepatannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Umum BPKAD Kab. Langkat

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten, Kab. Langkat menjadi daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala daerahnya (Bupati). Sejalan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-Kota Besar dan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-Kota Kecil serta PP Pengganti UU Nomor 4 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tk. II (17 Kabupaten/Kota administratif), dibentuklah bagian keuangan yang merupakan bagian dari Sekretariat Daerah.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah, Pemkab. Langkat telah menetapkan Perda Kabupaten Langkat Nomor 23 tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Langkat, dengan kondisi besaran OPD Kab. Langkat sebanyak 57 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari: 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 16 Dinas, 7 Badan, 8 Kantor dan 23 Kecamatan. Bagian Keuangan berubah nama menjadi Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah.

Selanjutnya ditetapkan Perda Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Langkat yang terdiri dari: 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPR, 1 Inspektorat, 18 Dinas, 7 Badan, 3 Kantor dan 23 Kecamatan. Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah berubah nama menjadi Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah hingga sekarang.

Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2016, kemudian ditetapkan Perbup Kabupaten Langkat Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja BPKAD.

4.1.2. Visi dan Misi BPKAD Kab. Langkat

a. Visi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana BPKAD Kab. Langkat harus dibawa agar dapat eksis, sehingga visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan, dengan bertitik tolak pada visi Pemerintah Kabupaten Langkat melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Langkat Tahun 2019-2024.

Visi yang ditetapkan merupakan gambaran bersama mengenai masa depan dan menjadi komitmen BPKAD Kab. Langkat yang bertujuan untuk mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan fokus dan arah strategis yang jelas, menjadi perekat dan menyatukan gagasan yang strategis, yang memiliki orientasi terhadap masa depan, mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi dan mampu menjamin kesinambungan organisasi.

Visi BPKAD Kabupaten Langkat: “**Terwujudnya Sistem Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah yang Berkualitas Berbasis Teknologi Informasi**”.

Penjelasan dari kata-kata yang terdapat dalam Visi ini adalah sebagai berikut:

- **Terwujudnya**

Mengandung pengertian tercapainya suatu keadaan atau kondisi yang diharapkan atau diinginkan di masa depan.

- **Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah**

Merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan dan barang daerah yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau perolehan lainnya yang sah yang dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak.

- **Berkualitas**

Artinya pengelolaan keuangan harus bersifat akuntabel dalam artian dapat dipertanggungjawabkan secara integritas, jujur dan taat terhadap peraturan perundang-undangan, dikelola secara profesional dengan mengedepankan efisiensi dan efektifitas yang didukung oleh sistem administrasi yang tertib berdasarkan tata cara dan prosedur yang benar.

- **Berbasis Teknologi Informasi**

Bahwa pengelolaan keuangan dibangun atas dasar pengembangan teknologi dan kebebasan arus informasi dimana segala proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan asset daerah dilakukan secara komputersasi dan aksesnya dapat secara langsung dilihat dan diterima oleh mereka yang membutuhkan.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah/Unit Kerja, sesuai dengan visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik. Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat akan mengemukakan misi, yang merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yang membawa organisasi itu ada dan bagaimana melakukannya, karena misi berarti sesuatu yang harus diemban atau, dilaksanakan oleh satuan kerja, sesuai visi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Oleh karena itu untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka melalui suatu pembahasan dengan memperhatikan masukan-masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dan memberikan peluang untuk perubahan/perbaikan sesuai perkembangan lingkungan strategis, Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Langkat menetapkan misi sebagai berikut:

- **Peningkatan kualitas sumber daya aparatur dalam pengelolaan keuangan dan asset daerah.**

Mengikuti perkembangan jaman yang terus menerus berkembang, perubahan-perubahan peraturan yang dilakukan maka diperlukannya SDM yang berkualitas sehingga mampu mengikuti perubahan yang terjadi, untuk itu dikirimkan aparatur dalam mengikuti bimtek-bimtek ataupun sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuannya, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan asset daerah.

- **Peningkatan sistem pengendalian intern dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan asset daerah.**

Seiring dengan makin berkembangnya teknologi terutama dalam IPTEK, maka hampir semua pelaksanaan pengelolaan keuangan dilakukan dengan sistem teknologi komputerisasi sehingga hasilnya dapat lebih baik dan terukur, Pemerintah Kabupaten Langkat saat ini telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan berbasis SIMDA.

- **Peningkatan sarana dan prasarana serta pengembangan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan asset daerah.**

Setelah kantor baru BPKAD dibangun dan ditempati maka sarana dan prasarana yang diperlukan telah dilengkapi satu persatu guna meningkatkan pelayanan pengelolaan keuangan dan asset daerah, dan pengembangan teknologi yang berbasis komputerisasi, seperti penyampaian laporan keuangan berbasis akrual serta pelaksanaan SIMDA.

- **Meningkatkan koordinasi tentang pengelolaan keuangan dan asset daerah.**

Dalam pengelolaan keuangan dan asset daerah BPKAD selalu melakukan koordinasi dan konsultasi baik antar SKPD Provinsi maupun ke Pemerintah Pusat, hal tersebut dilakukan seperti penyampaian laporan penyerapan dana maupun realisasi anggaran ke Pemerintah Pusat.

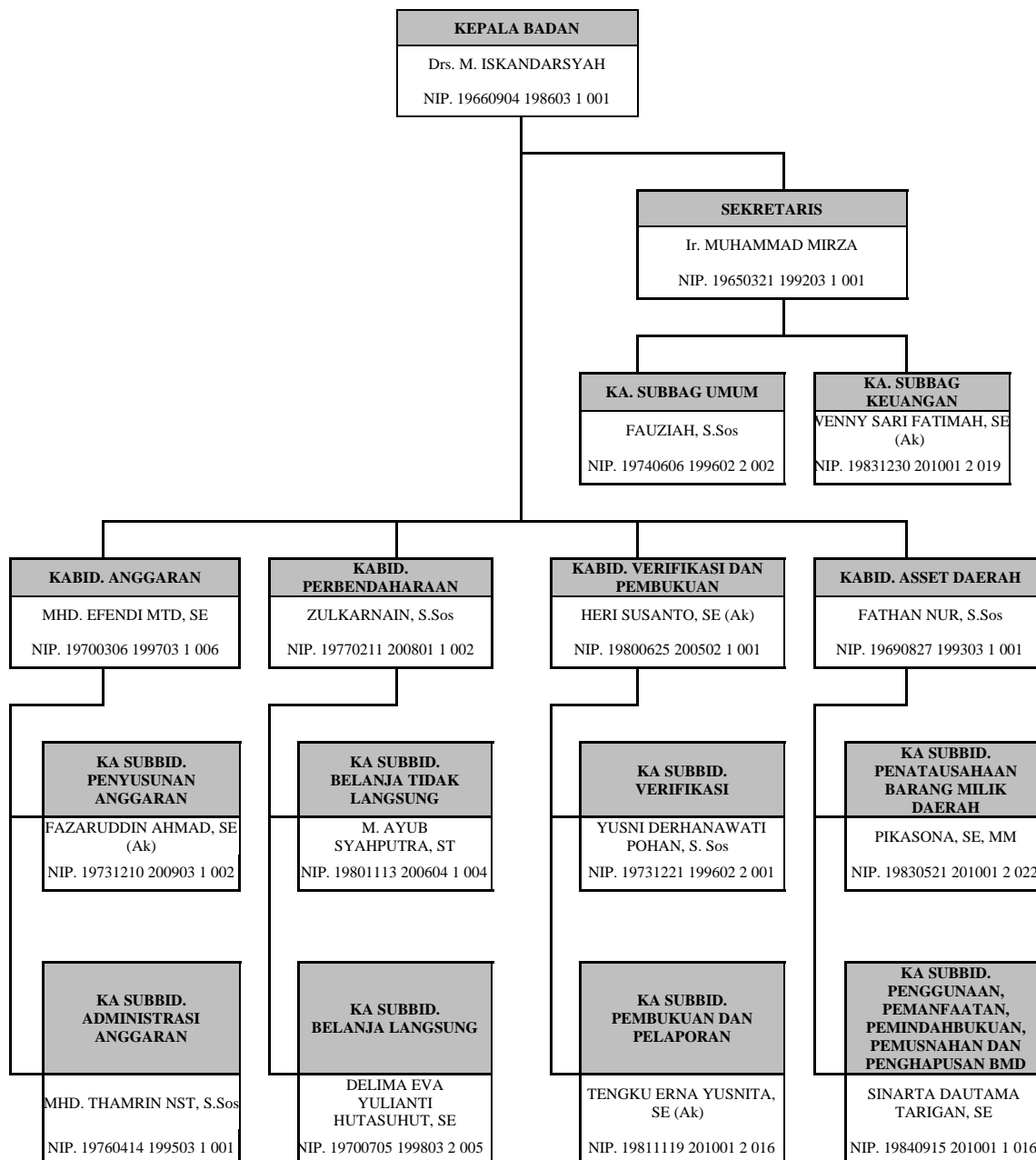
4.1.3. Struktur Organisasi BPKAD Kab. Langkat

Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Pemerintah Kabupaten Langkat dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah yakni Bupati. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat

Daerah Kabupaten Langkat. Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Pemerintah Kabupaten Langkat dipimpin oleh seorang Kepala Badan (Eselon II b) membawahi 1 Sekretaris, 2 Kepala Sub Bagian, 4 Kepala Bidang, 8 Kepala Sub Bidang, 37 orang staf (Aparatur Sipil Negara) dan 33 orang staf (Pegawai Honorer):

1. Sekretaris membawahi:
 - a. Sub Bagian Umum;
 - b. Sub Bagian Keuangan;
2. Bidang Anggaran membawahi:
 - a. Sub Bidang Administrasi Anggaran;
 - b. Sub Bidang Penyusunan Anggaran;
3. Bidang Perbendaharaan membawahi:
 - a. Sub Bidang Belanja Tidak Langsung;
 - b. Sub Bidang Belanja Langsung;
4. Bidang Verifikasi dan Pembukuan membawahi:
 - a. Sub Bidang Verifikasi;
 - b. Sub Bidang Pembukuan dan Pelaporan;
5. Bidang Asset Daerah membawahi :
 - a. Sub Bidang Penatausahaan Barang Milik Daerah;
 - b. Sub Bidang Penggunaan, Pemanfaatan, Pemindahtanganan, Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah;

Struktur organisasi BPKAD Kabupaten Langkat telah diuraikan dan dapat dilihat pada Gambar 4.1 di halaman selanjutnya.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi BPKAD Kab. Langkat

4.1.4. Tugas dan Fungsi BPKAD Kab. Langkat

Berdasarkan Peraturan Bupati Langkat Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja BPKAD, Bab IV tentang Tugas dan Fungsi menyatakan bahwa:

1. Kepala Badan

Tugasnya memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan dan melaksanakan sebagian tugas-tugas pemerintah daerah dibidang pengelolaan keuangan dan asset daerah serta tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati.

2. Sekretariat

Tugasnya merencanakan, menyelenggarakan dan mengkoordinasikan urusan umum, kepegawaian, keuangan, surat-menyurat dan urusan rumah tangga BPKAD, serta mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan urusan ketatausahaan rumah tangga dan perpustakaan;
- b. Penyelenggaraan administrasi kepegawaian;
- c. Penyelenggaraan administrasi keuangan;
- d. Penyelenggaraan administrasi perlengkapan;
- e. Penyelenggaraan administrasi secara umum dilingkungan BPKAD;
- f. Menyusun dan menyiapkan Rencana Strategis (Restra), Rencana Kerja (Renja) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Sekretariat;
- g. Menyusun dan menyiapkan Rencana Strategis (Restra), Rencana Kerja (Renja) dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) BPKAD.

Sekretariat terdiri dari:

1. Sub Bagian Umum

Tugasnya melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan belanja dibidang urusan administrasi secara umum dan administrasi kepegawaian dilingkungan BPKAD, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan administrasi secara umum;
- b. Menyiapkan ketatausahaan rumah tangga dan perpustakaan;
- c. Menyiapkan bahan pedoman dan petunjuk tentang urusan kepegawaian.

2. Sub Bagian Keuangan

Tugasnya melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan belanja dibidang urusan administrasi secara umum dan administrasi kepegawaian dilingkungan BPKAD, serta mempunyai fungsi:

- a. Melakukan perencanaan kebutuhan dan kegiatan urusan keuangan dilingkungan BPKAD;
- b. Melakukan penatausahaan keuangan dilingkungan BPKAD.

2. Bidang Anggaran

Tugasnya melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penyusunan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan Kepala Badan, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan petunjuk teknis penyusunan rancangan APBD dan rancangan perubahan APBD;

- b. Menyiapkan rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA), dan rancangan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
- c. Menyiapkan rancangan Kebijakan Umum Perubahan APBD (KUPA), dan rancangan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara Perubahan (PPASP);
- d. Menghimpun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD);
- e. Menghimpun Rencana Kerja dan Anggaran Perubahan (RKAP) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD);
- f. Menyusun Rancangan APBD;
- g. Menyusun Rancangan Perubahan APBD;
- h. Menyusun dan membuat Anggaran Kas, Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (DPA-PPKD);
- i. Menyusun dan membuat Anggaran Kas Perubahan, Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA-SKPD) dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPA-PPKD).

Bidang Anggaran terdiri dari:

1. Sub Bidang Administrasi Anggaran

Tugasnya melakukan koordinasi dan kegiatan pelaksanaan dibidang anggaran dan belanja serta tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala BPKAD, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan petunjuk teknis administrasi pengelolaan keuangan;
- b. Menyiapkan Surat Penyediaan Dana (SPD);
- c. Menyiapkan Laporan Realisasi SPD;
- d. Menyiapkan bahan pembinaan dan petunjuk teknis pengembangan di bidang anggaran dan pelaporan;
- e. Mengusulkan Kuasa Pengguna Anggaran/Pengguna Barang;
- f. Mengusulkan bendahara penerima dan bendahara pengeluaran SKPD kepada Kepala Daerah;
- g. Menyiapkan bahan penyusunan Standar Harga Satuan Pokok kegiatan tahun anggaran berkenaan.

2. Sub Bidang Penyusunan Anggaran

Tugasnya menyusun Rencana Keuangan Tahunan Pemerintah Daerah, melalui koordinasi dan kegiatan pelaksanaan di bidang anggaran serta tugas lainnya yang diberikan Kepala Badan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan petunjuk teknis penyusunan rancangan APBD dan rancangan perubahan APBD;
- b. Menghimpun usulan dan menyiapkan rancangan Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
- c. Menghimpun usulan dan menyiapkan rancangan Kebijakan Umum Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (KUPA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara Perubahan (PPAS-P);

- d. Menghimpun usulan Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dan Rencana Kerja Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (RKA-PPKD);
- e. Menghimpun usulan Rencana Kerja Anggaran Perubahan Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKAP-SKPD) dan Rencana Kerja Anggaran Perubahan Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (RKAP-PPKD);
- f. Menyusun draf rancangan APBD;
- g. Menyusun draf rancangan perubahan APBD;
- h. Menghimpun usulan dan menyusun Anggaran Kas, Dokumen Pelaksana Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) dan Dokumen Pelaksana Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (DPA-PPKD);
- i. Menghimpun usulan dan menyusun Anggaran Kas Perubahan, Dokumen Pelaksana Perubahan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA-SKPD) dan Dokumen Pelaksana Perubahan Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (DPPA-PPKD);
- j. Menyiapkan bahan pembinaan dan petunjuk teknis pengembangan di bidang anggaran.

3. Bidang Perbendaharaan

Tugasnya menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), menguji kebenaran penagihan, membina ketatausahaan keuangan dan penyelesaian masalah perbendaharaan, serta mempunyai fungsi:

- a. Mengadakan pengujian terhadap penagihan pembayaran (Surat Permintaan Pembayaran/SPP dan Surat Perintah Membayar/SPM) atas belanja dan pengeluaran pembiayaan daerah;
- b. Menyiapkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D);
- c. Menyusun laporan realisasi pendapatan dan penerimaan pembiayaan daerah;
- d. Menyusun laporan realisasi belanja dan pengeluaran pembiayaan daerah;
- e. Melaporkan posisi kas secara berkala kepada kepala BPKAD.

Bidang Perbendaharaan terdiri dari:

1. Sub Bidang Belanja Tidak Langsung

Tugasnya menyiapkan SP2D, menguji kebenaran penagihan, membina ketatausahaan keuangan Belanja Tidak Langsung dan pengeluaran pembiayaan daerah, dan mempunyai fungsi:

- a. Meneliti kelengkapan berkas permintaan dan perintah membayar (SPP dan SPM) atas belanja tidak langsung dan pengeluaran pembiayaan daerah;
- b. Menyiapkan SP2D belanja tidak langsung dan pengeluaran pembiayaan;
- c. Memelihara likuiditas belanja tidak langsung dan pengeluaran pembiayaan;
- d. Menyusun laporan realisasi belanja tidak langsung dan pengeluaran pembiayaan daerah.

2. Sub Bidang Belanja Langsung

Tugasnya menyiapkan SP2D, menguji kebenaran penagihan, membina ketatausahaan keuangan belanja langsung, dan mempunyai fungsi:

- a. Meneliti kelengkapan berkas permintaan dan perintah membayar (SPP dan SPM) atas belanja langsung;
- b. Menyiapkan SP2D belanja langsung;
- c. Memelihara likuiditas belanja langsung;
- d. Menyusun laporan realisasi belanja langsung.

4. Bidang Verifikasi dan Pembukuan

Tugasnya mengkoordinasikan kegiatan dibidang pembukuan, pelaporan dan bidang verifikasi, menyusun laporan semester dan perhitungan APBD, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan, serta mempunyai fungsi:

- a. Melakukan verifikasi pertanggung jawaban fungsional bendahara pengeluaran dan penerimaan SKPD;
- b. Melakukan pembukuan atas pelaksanaan APBD;
- c. Menyiapkan bahan-bahan dan menyusun laporan semester dan perhitungan APBD;
- d. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dibidang verifikasi pembukuan dan pelaporan;
- e. Melakukan evaluasi atas sistem dan prosedur pengelolaan APBD;
- f. Menyusun dan menyiapkan Renstra, Renja dan Lakip Bidang Verifikasi dan Pembukuan.

Bidang Verifikasi dan Pembukuan terdiri dari:

1. Sub Bidang Verifikasi

Tugasnya melakukan verifikasi pertanggungjawaban fungsional, serta melakukan pembukuan ke dalam format model-model yang diperlukan untuk bahan penyusunan perhitungan anggaran belanja tidak langsung dan belanja langsung, serta mempunyai fungsi:

- a. Melakukan penelitian terhadap bukti kas mengenai belanja tidak langsung dan belanja langsung secara berkala;
- b. Memelihara likuiditas belanja tidak langsung dan belanja langsung;
- c. Memeriksa/meneliti Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) keuangan belanja tidak langsung dan belanja langsung yang dikelola oleh bendahara pengeluaran disetiap SKPD, sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban pengeluaran.

2. Sub Bidang Pembukuan dan Pelaporan

Tugasnya melakukan pembukuan secara sistematis dan kronologis terhadap pelaksanaan APBD serta menyiapkan bahan-bahan menyusun laporan semester dan perhitungan APBD, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan pedoman dan melakukan pembukuan secara sistematis terhadap pelaksanaan APBD;
- b. Menyiapkan dan mencatat sistem akuntansi dan pelaporan keuangan daerah;
- c. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan semester APBD;
- d. Menyiapkan bahan pedoman dan petunjuk untuk perhitungan APBD.

5. Bidang Asset Daerah

Tugasnya menyiapkan perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaa, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan dan penatausahaan serta pembinaan pengawasan dan pengendalian asset daerah, serta mempunyai fungsi:

- a. Meneliti dan menyiapkan bahan pertimbangan persetujuan dalam penyusunan rencana kebutuhan penganggaran, pengadaan dan pemeliharaan barang milik daerah;
- b. Meneliti dan menyiapkan dokumen pengajuan usulan penggunaan, pemanfaatan, pemusnahan dan penghapusan barang milik daerah;
- c. Menyiapkan bahan pencatatan barang milik daerah berupa tanah dan/atau bangunan yang telah diserahkan kepada pengguna barang;
- d. Menyiapkan dokumen asli kepemilikan barang milik daerah;
- e. Menyiapkan salinan dokumen laporan pengguna barang;
- f. Melakukan rekonsiliasi dalam rangka penyusunan laporan barang milik daerah;
- g. Melakukan rekapitulasi dan menghimpun laporan barang pengguna semesteran dan tahunan serta laporan barang pengelola sebagai bahan penyusunan laporan barang milik daerah;
- h. Menyiapkan pedoman dan petunjuk teknis pengelolaan barang milik daerah.

Bidang Asset Daerah terdiri dari:

1. Sub Bidang Penatausahaan Barang Milik Daerah

Tugasnya melakukan pencatatan, inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan bahan dan menyusun perumusan kebijakan daerah dibidang penatausahaan barang milik daerah;
- b. Melaksanakan pengendalian terhadap mutasi barang SKPD dan unit kerja lainnya;
- c. Melaksanakan koordinasi dan rekonsiliasi data barang milik daerah;
- d. Melaksanakan proses administrasi penatausahaan barang milik daerah;
- e. Membantu meneliti dan menyiapkan bahan pertimbangan dan persetujuan dalam penyusunan rencana kebutuhan barang milik daerah dan pemeliharaan/perawatan barang milik daerah.
- f. Mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi dan menyusun laporan persediaan barang dan laporan hasil pengadaan barang setiap SKPD;
- g. Mempersiapkan dan menyusun laporan barang pengguna semesteran dan tahunan serta laporan barang pengelola sebagai bahan penyusunan laporan barang milik daerah;
- h. Melaksanakan penatausahaan dan inventarisasi barang milik daerah;
- i. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam rangka penyusunan laporan barang milik daerah;
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

2. Sub Bidang Penggunaan, Pemanfaatan, Pemindahtanganan, Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah.

Tugasnya mengajukan usul pemanfaatan dan pemindahtanganan pelaksanaan penggunaan, pemanfaatan, pemusnahan dan penghapusan barang milik daerah, serta mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan bahan, perumusan dan pengkoordinasian kebijakan daerah dibidang penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, pemusnahan dan penghapusan barang milik daerah;
- b. Menyiapkan bahan, identifikasi kelengkapan dokumen dalam pemanfaatan barang milik daerah;
- c. Menyiapkan bahan administrasi penggunaan, pemanfaatan, pemusnahan dan penghapusan barang milik daerah;
- d. Melaksanakan proses pemberian izin penggunaan aset daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Melaksanakan proses pemindahtanganan dan penghapusan barang milik daerah;
- f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam rangka pemanfaatan, pemindahtanganan dan pemusnahan barang milik daerah;
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada seluruh pegawai BPKAD Kabupaten Langkat yang berjumlah 83 responden. Kuesioner diantar langsung ke masing-masing responden. Kuesioner diambil kembali setelah diisi dengan benar. Pengumpulan kuesioner dilakukan dengan 5 tahapan dengan waktu yang diperlukan 5 hari kerja. Rekapitulasi distribusi penyebaran dan pengembalian kuesioner di tabelkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Distribusi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Tahap	Tanggal	Kuesioner			Persentase (%)	
		Disebar	Kembali	Tidak Kembali	Kembali	Tidak Kembali
I	30 Juni 2021	83	37	46	44,58	55,42
II	01 Juli 2021	-	11	35	13,25	42,17
III	02 Juli 2021	-	21	14	25,30	16,87
IV	05 Juli 2021	-	8	6	9,64	7,23
V	06 Juli 2021	-	6	-	7,23	-
Jumlah		83	83	-	100	-

Sumber: Lampiran 3 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dari 83 kuesioner yang disebar, seluruh kuesioner berhasil dikumpulkan dan semuanya dapat digunakan untuk penelitian. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%.

4.2.2. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten Langkat terletak di Jalan Khairil Anwar No. 1 Stabat, Sumatera Utara.

4.2.3. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, pangkat/golongan, masa kerja, pelatihan/diklat SIPD yang pernah diikuti, seperti yang disajikan pada Tabel 4.2 sampai 4.8.

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	45	54,2
2.	Perempuan	38	45,8
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden 83 orang didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 45 orang atau 54,2%, sedangkan responden perempuan berjumlah 38 orang atau 45,8%.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SLTP	3	3,6
2.	SLTA/Sejerajat	17	20,5
3.	D3 (Diploma)	4	4,8
4.	D4	1	1,2
5.	S1	54	65,1
6.	S2	4	4,8
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 di halaman sebelumnya, diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan dengan jumlah responden 83 orang didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan S1 relatif tinggi yaitu sebanyak 54 orang atau 65,1%, hal ini dapat dilihat bahwa 17 orang atau 20,5% dari responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA/Sederajat, sebanyak 4 orang atau 4,8% memiliki tingkat pendidikan D3 dan S2, sebanyak 3 orang atau 3,6% yang memiliki tingkat pendidikan SLTP, dan 1 orang saja atau 1,2% responden yang memiliki tingkat pendidikan D4.

Tabel 4.4. Jabatan Responden

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kepala Badan	1	1,2
2.	Sekretaris	1	1,2
3.	Kepala Sub Bagian	2	2,4
4.	Kepala Bidang	4	4,8
5.	Kepala Sub Bidang	8	9,6
6.	Pelaksana (PNS)	34	41
7.	Staf (Honorar)	33	39,8
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa jabatan dari jumlah 83 responden didominasi oleh pelaksana (PNS) dengan jumlah 34 orang atau 41%, staf (Honorar) sebanyak 33 orang atau 39,8%, disusul oleh kepala sub bidang sebanyak 8 orang atau 9,6%, kepala bidang sebanyak 4 orang atau 4,8%, kepala sub bagian sebanyak 2 orang atau 2,4% dan masing-masing sekretaris dan kepala badan masing-masing 1 orang atau masing-masing 1,2%.

Tabel 4.5. Pangkat/Golongan Responden

No.	Pangkat/Golongan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pembina (IV)	7	8,4
2.	Penata (III)	38	45,8
3.	Pengatur (II)	5	6
4.	Lain-lain	33	39,8
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa pangkat/golongan dari 83 responden didominasi oleh golongan III (Penata) sebanyak 38 orang atau 45,8%, responden lain-lain (honorar) sebanyak 33 orang atau 39,8%, responden dengan pangkat pembina (IV) sebanyak 7 orang atau 8,4%, sedangkan responden paling sedikit dengan pangkat pengatur (II) sebanyak 5 orang atau 6%.

Tabel 4.6. Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21 - 30 Tahun	21	25,3
2.	31 - 40 Tahun	24	28,9
3.	41 - 50 Tahun	20	24,1
4.	> 50 Tahun	18	21,7
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, usia dari 83 responden didominasi oleh responden yang telah memiliki usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 28,9% , usia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 25,3%, usia 41 - 50 tahun sebanyak 20 orang atau 24,1%, sedangkan responden yang paling sedikit dengan usia lebih 50 tahun sebanyak 18 orang atau 21,7%.

Tabel 4.7. Lama Kerja Responden

No.	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 - 5 Tahun	24	28,9
2.	6 - 10 Tahun	17	20,5
3.	11 - 15 Tahun	18	21,7
4.	16 - 20 Tahun	14	16,9
5.	> 21 Tahun	10	12
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, masa kerja dari 83 responden didominasi oleh responden yang telah memiliki lama kerja 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 28,9%, lama kerja 11 – 15 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 21,7%, lama kerja 6 - 10 tahun sebanyak 17 orang atau 20,57%, lama kerja 16 – 20 tahun sebanyak 14 orang atau 16,91%, dan responden yang paling sedikit dengan lama kerja lebih 21 tahun sebanyak 7 orang atau 9,9%.

Tabel 4.8 Kursus/Diklat/Bimtek SIPD yang Pernah Diikuti Responden

No.	Kursus/Diklat/Bimtek SIPD	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	29	34,9
2.	1 – 2 kali (Minim Sekali)	23	27,7
3.	3 – 5 kali (Pernah)	24	28,9
4.	6 – 10 kali (Sering)	7	8,4
5.	Sangat Sering	-	-
Jumlah		83	100

Sumber: Lampiran 4 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dari 83 responden didominasi oleh responden yang ‘tidak pernah’ mengikuti kursus/diklat/bimtek SIPD sebanyak 29 orang atau 34,9%, responden kategori ‘3 – 5 kali (pernah)’ sebanyak 24 orang atau 28,9%,

responden kategori ‘1 – 2 kali (minim sekali)’ sebanyak 23 orang atau 27,7% sedangkan responden paling sedikit dengan kategori ‘6 – 10 kali (sering)’ sebanyak 7 orang atau 8,4% dan responden kategori ‘sangat sering’ tidak ada.

4.2.4. Statistik Deskriptif

Deskripsi data berdasarkan ukuran tendensi sentral dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi. Statistik deskriptif data penelitian ditabelkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Peningkatan Kinerja	83	1.00	3.00	2.2675	.48012
2.	Pengetahuan	83	1.00	3.75	2.4127	.50066
3.	Kemudahan/ <i>User Interface</i>	83	1.00	3.00	2.0916	.47298
4.	Kesinambungan/ <i>Continuitas</i>	83	1.00	3.00	1.9669	.61084
	Valid N (listwise)	83				

Sumber: Lampiran 5 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil tabulasi data pada 83 kuesioner yang telah dikumpulkan, maka dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian. Pada variabel peningkatan kinerja nilai rata-rata 2,27 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 2,00 dengan kategori tidak setuju, jawaban responden terendah nilai 1,00 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban tertinggi nilai 3,00 dengan kategori netral.

Pada variabel pengetahuan nilai rata-rata 2,41 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 2,00 dengan kategori tidak setuju, jawaban responden terendah nilai 1,00 dengan kategori sangat tidak setuju

dan jawaban tertinggi nilai 3,75 menunjukkan bahwa responden memilih jawaban mendekati 4 dengan kategori setuju.

Variabel kemudahan/*user interface* nilai rata-rata 2,10 menunjukkan bahwa responden cenderung memilih jawaban mendekati nilai 2,00 dengan kategori tidak setuju, jawaban responden terendah nilai 1,00 dengan kategori sangat tidak setuju dan jawaban tertinggi responden dengan nilai 3,00 kategori netral.

Variabel kesinambungan/*continuitas* nilai rata-rata 1,97 menunjukkan bahwa responden memilih jawaban mendekati nilai 2,00 dengan kategori tidak setuju, jawaban responden terendah dengan nilai 1,00 kategori sangat tidak setuju dan jawaban responden tertinggi 3,00 kategori netral.

4.3. Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian data baik untuk pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Uji ini perlu dilakukan karena jenis data penelitian adalah data primer.

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sah atau valid tidaknya item pertanyaan pada variabel nilai peningkatan kinerja, pengetahuan, kemudahan/*user interface*, kesinambungan/*continuitas*. Dengan menggunakan responden sebanyak 30 orang di luar sampel penelitian (PNS Pemkab. Langkat pengguna Sistem Informasi Pemerintahan Daerah).

Item pertanyaan akan terbukti valid jika nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada tabel *Correlation*, sedangkan nilai r_{tabel} dari *degree of freedom*

(df) = $n - 2$, maka $df = 28$ dan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 0,361. Hasil uji validitas instrumen penelitian, seperti ditabelkan pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua instrumen penelitian lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Koefisien korelasi berada pada rentang 0,362 – 0,887 dan lebih besar dari r_{tabel} (0,361).

Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel dinyatakan valid.

Tabel. 4.10. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	Peningkatan Kinerja (Y)	1	0,559	0,361	Valid
		2	0,430	0,361	Valid
		3	0,362	0,361	Valid
		4	0,649	0,361	Valid
		5	0,580	0,361	Valid
2.	Pengetahuan (X_1)	1	0,425	0,361	Valid
		2	0,744	0,361	Valid
		3	0,652	0,361	Valid
		4	0,436	0,361	Valid
3.	Kemudahan/ <i>User interface</i> (X_2)	1	0,601	0,361	Valid
		2	0,560	0,361	Valid
		3	0,384	0,361	Valid
		4	0,666	0,361	Valid
		5	0,439	0,361	Valid
4.	Kesinambungan/ <i>Continuitas</i> (X_3)	1	0,854	0,361	Valid
		2	0,790	0,361	Valid
		3	0,870	0,361	Valid
		4	0,887	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 7 (Data Diolah)

4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2016: 48).

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
1.	Peningkatan Kinerja (Y)	0,744	0,70	Reliabel
2.	Pengetahuan (X ₁)	0,754	0,70	Reliabel
3.	Kemudahan/ <i>User interface</i> (X ₂)	0,759	0,70	Reliabel
4.	Kesinambungan/ <i>Continuitas</i> (X ₃)	0,937	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran 7 (Data Diolah)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, seperti ditabelkan pada Tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua instrumen penelitian berada pada rentang 0,744 – 0,937 dan lebih besar dari nilai minimum yang disyaratkan (0,70). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, semua instrumen yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel dinyatakan valid dan reliabel. Jadi, kuesioner penelitian dapat digunakan untuk pengumpulan data. Selanjutnya, data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis.

4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian asumsi klasik penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian diharapkan membuktikan variabel-variabel independen berdistribusi normal dan tidak memiliki sifat multikolineritas serta komponen *error* (ϵ) tidak memiliki sifat heteroskedastisitas.

4.4.1. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Ada dua cara yang digunakan yaitu analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Pada analisis grafik, pengujian dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal p-p plot. Grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang seimbang dan normal. Analisis grafik histogram dikatakan normal atau mendekati normal jika grafik bentuk lonceng (*bell shaped*) (Ghozali, 2016: 154 - 156).

Hasil yang sama ditunjukkan pada grafik normal p-p plot, dimana terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas (Ghozali, 2016: 105). Lebih jelasnya grafik tersebut dapat dilihat pada Lampiran 9.

2. Uji Statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Tabel 4.12. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		83
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.40380415
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.097
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.887
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.411

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Lampiran 9)

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Pengujian data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan melihat probabilitas *asyp.sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan, jika *asyp.sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Tampak pada Tabel 4.12 di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai *sig. (2-tailed) > α* ($0,411 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui uji statistik terbukti data residual berdistribusi normal.

4.4.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *VIF*.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
1.	Pengetahuan (X_1)	0,736	1,360	Tidak terjadi
2.	Kemudahan/ <i>User Interface</i> (X_2)	0,673	1,486	Tidak terjadi
3.	Kesinambungan/ <i>Continuitas</i> (X_3)	0,871	1,148	Tidak terjadi

Sumber: Lampiran 10 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > dari 0,10 dan pada rentang 0,673 – 0,871 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan pada rentang 1,148 – 1,486, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2016: 105).

4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot, dimana hasil analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Bila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134) (Lampiran 11).

Grafik *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan akan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *scatterplot*. Oleh karena itu diperlukan uji statistik untuk lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2016: 136).

2. Uji Statistik (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas berikutnya dengan melakukan analisis statistik melalui uji Glejser.

Tabel 4.14 Uji Glejser

No.	Variabel	Sig.	Keputusan
1.	Konstanta	0,009	
2.	Pengetahuan (X_1)	0,164	Tidak terjadi
3.	Kemudahan/ <i>User Interface</i> (X_2)	0,857	Tidak terjadi
4.	Kesinambungan/ <i>Continuitas</i> (X_3)	0,109	Tidak terjadi

Sumber: Lampiran 11 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.14 di atas, diperoleh hasil uji statistik melalui uji Glejser diperoleh nilai signifikansi berada pada rentang 0,109 – 0,857 dan lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan (0,05). Sehingga tidak ada satu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut residual (AbsRes_1). Artinya, Model regresi memiliki varian residual yang konstanta (homoskedastisitas). Sebagaimana kesimpulan, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016: 138).

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian asumsi klasik telah membuktikan variabel-variabel independen tidak memiliki sifat multikolinearitas dan komponen *error* (ε) tidak memiliki sifat heteroskedastisitas dan berdistribusi normal. Artinya, persyaratan statistik penggunaan metode analisis regresi linear berganda telah terpenuhi. Tahap selanjutnya menganalisis hasil pengujian hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

4.5.1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel. 4.15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.266	.41140

a. *Predictors:* (Constant), Kesinambungan/*Continuitas*, Pengetahuan, Kemudahan/*User Interface*

b. *Dependent Variable:* Peningkatan Kinerja

Sumber: Lampiran 12 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,541 hal ini menunjukkan variabel pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* sebagai variabel independen memiliki hubungan sedang sebesar 54,1% dengan variabel peningkatan kinerja sebagai variabel dependen (lihat Tabel 3.5). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,266 berarti variabel peningkatan kinerja sebagai variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* sebagai variabel independen sebesar 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model. Nilai *adjusted R*² 0,266, berarti model regresi ini rendah ketepatannya dalam memprediksi variabel dependen karena yang berada pada rentang nilai $0,11 \leq \text{nilai } \textit{Adjusted R}^2 \leq 0,30$ (Basri, 2011).

4.5.2. Hasil Uji Statistik F

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* terhadap peningkatan kinerja diperoleh hasil:

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	5.531	3	1.844	10.894	.000 ^a
	<i>Residual</i>	13.371	79	.169		
	Total	18.902	82			

a. *Predictors: (Constant), Kesinambungan/Continuitas, Pengetahuan, Kemudahan/User Interface*

b. *Dependent Variable: Peningkatan Kinerja*

Sumber: Lampiran 12 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, nilai F_{hitung} 10,894 > nilai F_{tabel} 2,720. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka H_4 diterima. Hal ini berarti semua variabel independen (pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas*) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (peningkatan kinerja) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4.5.3. Hasil Uji Statistik t

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) pada variabel pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD terhadap peningkatan kinerja diperoleh hasil dan dapat dilihat pada Tabel 4.17, halaman selanjutnya.

Tabel 4.17. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.851	.257		3.308	.001
Pengetahuan	.259	.106	.270	2.445	.017
Kemudahan/ <i>User Interface</i>	.319	.117	.314	2.724	.008
Kesinambungan/ <i>Continuitas</i>	.064	.080	.081	.798	.427

a. *Dependent Variable*: Peningkatan Kinerja

Sumber: Lampiran 12 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 di atas, kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi t pada taraf nyata 5% dan nilai t_{tabel} sebesar 1,664 maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,445 lebih besar dari t_{tabel} 1,664, tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja.
2. Variabel kemudahan/*user interface* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,724 lebih besar dari t_{tabel} 1,664, tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan/*user interface* pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja.
3. Variabel kesinambungan/*continuitas* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,798 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664, tingkat signifikansi sebesar 0,427 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesinambungan/*continuitas* tidak berpengaruh terhadap variabel peningkatan kinerja.

4.5.4. Persamaan Regresi Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diadakan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu dengan menguji apakah pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* terhadap peningkatan kinerja.

Persamaan regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data yang telah ditransformasikan pada Tabel 4.17 menghasilkan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0,851 + 0,259X_1 + 0,319X_2 + 0,064X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa dari ke-tiga variabel independen yang dimasukkan dalam model, variabel pengetahuan dan kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat, sedangkan variabel kesinambungan/*continuitas* pada penertapan SIPD tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Disimpulkan bahwa peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat pada penerapan SIPD dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan kemudahan/*user interface*.

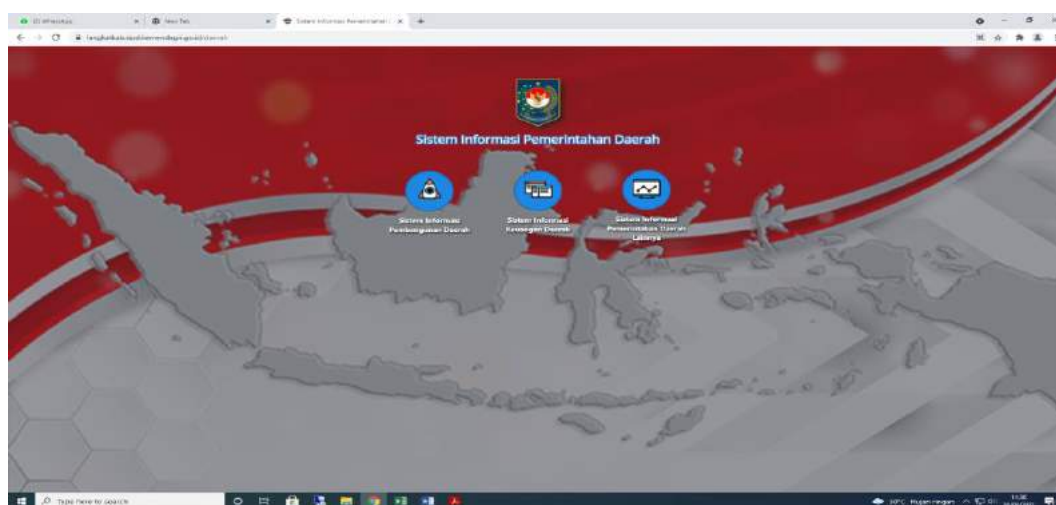
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji F pada pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Sebagai bentuk apresiasi dan amanat Permendagri Nomor 70 tentang SIPD yang mana setiap Pemerintah Daerah wajib memiliki sistem terpadu dan terintegrasi, yang mencakup seluruh data pembangunan dalam satu platform berbasis elektronik yang terdiri dari tiga informasi utama yakni informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah dan informasi pemerintah daerah lainnya, yang mana pada pasal 31 yang menyatakan bahwa semua sistem terkait informasi pembangunan daerah dan informasi keuangan daerah berbasis elektronik yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini mulai berlaku untuk diintegrasikan ke SIPD paling lama 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan.

Menstransfer pengetahuan (*sharing knowledge*) sesama pegawai untuk dapat mengetahui cara termudah mengoperasikan Aplikasi tersebut, yang akhirnya Aplikasi SIPD ini terus-menerus dapat dipergunakan secara berkesinambungan/*continuitas* dan untuk mendukung program pemerintah sebagai bentuk apresiasi dari amanat Permendagri 70 Tahun 2019 tentang SIPD.

SIPD dapat diakses pada situs jaringan resmi Kementerian Dalam Negeri melalui <https://langkatkab.sipd.kemendagri.go.id/daerah>, dan dapat dilihat pada Gambar 5.1 di bawah ini.



Gambar 5.1. SIPD Pemerintah Kabupaten Langkat

SIPD merupakan produk dari kemendagri yang berperan sebagai *prinsipal* dan Pemerintah Kabupaten Langkat merupakan salah satu pengguna SIPD yang berperan sebagai agen. Hal ini dikarenakan, Indonesia sebagai negara kesatuan, pemerintah daerah bertanggung jawab kepada masyarakat sebagai pemilih dan juga kepada pemerintah pusat. Sejalan dengan penelitian Fadzil dan Nyoto (2011) yang menyatakan bahwa Pemerintah daerah selaku agen memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya melalui laporan keuangan.

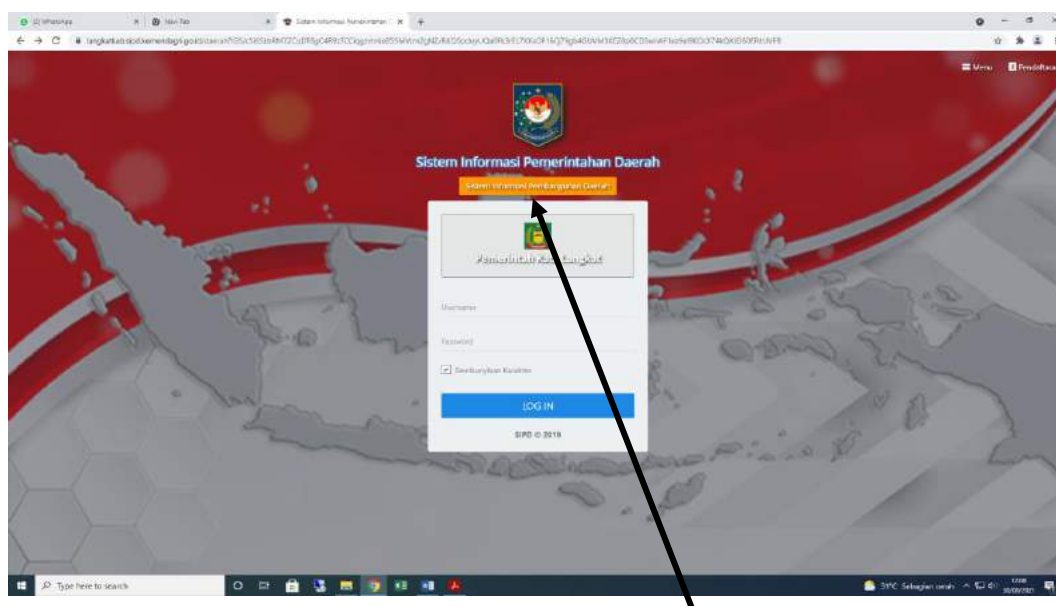
SIPD mempunyai 3 (tiga) menu utama yaitu:

1. Sistem Informasi Pembangunan Daerah adalah suatu sistem yang digunakan untuk data perencanaan pembangunan daerah, analisis dan profil pembangunan daerah; dan informasi perencanaan pembangunan daerah.
2. Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang digunakan untuk pengelolaan data dan informasi serta penyusunan, monitoring dan evaluasi dokumen pengelolaan keuangan daerah secara elektronik;
3. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Lainnya adalah suatu sistem yang digunakan untuk pengelolaan data dan informasi lainnya.

Informasi Pembangunan Daerah dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Langkat sebagai bagian dari proses penyelenggaraan pembangunan daerah. Hasil pengelolaan data berbasis elektronik digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen perencanaan tahun 2021 masih terdapat banyak sekali penyesuaian terutama pada kode rekening/akun antara Pemerintah Daerah/kota

dengan Aplikasi SIPD yang mengacu pada Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Penyesuaian kodefikasi ini membutuhkan beberapa kali *update* sistem yang secara langsung menjadi kendala untuk proses perencanaan daerah.

Tampilan SIPD Perencanaan dapat dilihat pada Gambar 5.2 di bawah ini:



Gambar 5.2. SIPD - Sistem Informasi Pembangunan Daerah

Setelah Aplikasi SIPD Perencanaan mengakomodir seluruh kode rekening dan nomenklatur urusan kabupaten/kota yang telah disesuaikan dengan Permendagri Nomor 90 Tahun 2019, barulah SIPD Perencanaan melakukan *closing*.

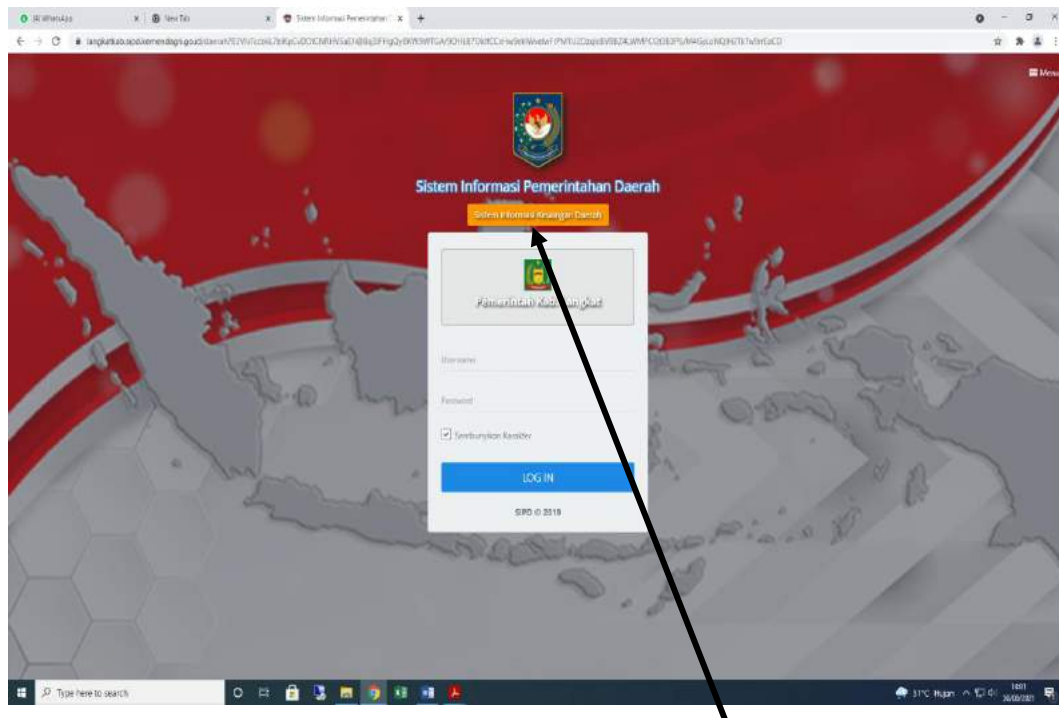
Informasi Keuangan Daerah sebagaimana dimaksud berisikan informasi perencanaan anggaran daerah, informasi pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah, informasi akuntansi dan pelaporan keuangan daerah, informasi pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan daerah, informasi barang milik daerah dan informasi keuangan daerah lainnya.

Informasi Keuangan Daerah dikelola oleh BPKAD di Sub Bidang Penyusunan Anggaran di BPKAD Kabupaten Langkat selaku *landing* sektornya. Tahapan penyusunan perencanaan anggaran daerah berbasis elektronik meliputi: penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran SKPD, penyusunan rancangan APBD dan penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) SKPD.

Tahapan pelaksanaan dan pentausahaan anggaran SKPD meliputi: pelaksanaan DPA SKPD, pelaksanaan anggaran kas dan Surat Penyediaan Dana (SPD), pelaksanaan dan pentausahaan kas daerah, pendapatan, belanja dan pembiayaan. Saat ini menu SIPD Keuangan baru sampai pada tahapan pelaksanaan dan penatausahaan.

Infomasi yang didapat dari Kepala Bidang Anggaran BPKAD Kabupaten Langkat yang menyatakan bahwa SIPD menggunakan 1 (satu) *username* untuk 1 (satu) orang pengguna. *User* superadmin dipegang oleh Sekretaris Daerah untuk superadmin perencanaan dan penganggaran, kemudian superadmin membuat *user* Kepala SKPD, Kepala SKPD membuat *user* Sekretaris SKPD dan Kepala Bidang, *user* Sekretaris SKPD membuat *user* Kepala Sub Bagian dan Kepala Bidang membuat *user* Kepala Sub Bidang, dan Kepala Sub Bagian/ Bidang membuat *user* untuk staf yang dibawahinya.

Tampilan Sistem Informasi Keuangan Daerah dapat dilihat pada Gambar 5.3 pada halaman selanjutnya.

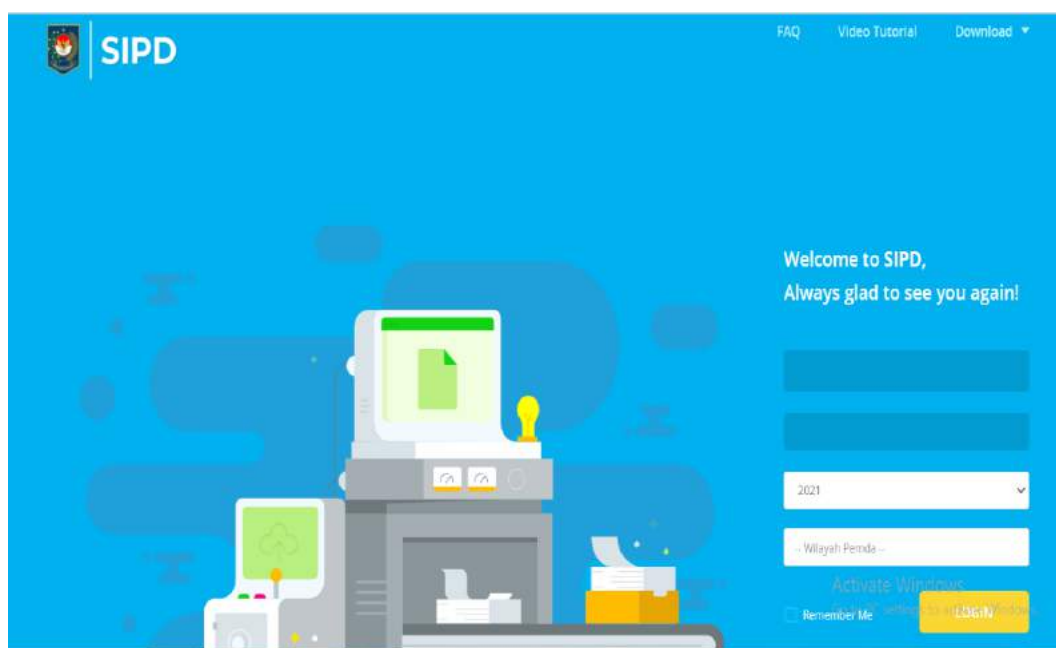


Gambar 5.3. SIPD - Sistem Informasi Keuangan Daerah

Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang SIPD diundangkan tanggal 27 September 2019. Aplikasi SIPD ini masih relatif baru diterapkan di Pemerintah Daerah sehingga menu-menu yang tersedia belum bisa diakses semua, masih terbatas pada menu perencanaan anggaran daerah, informasi pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah. Pihak data center Kemendagri masih terus melakukan pembaharuan sistem terkait aplikasi tersebut, ditandai dengan seringnya melakukan pemutakhiran data yang bertujuan untuk penyelarasan dengan peraturan-peraturan terbaru dan penyempurnaan aplikasi tersebut. Kedepannya dengan rasa optimistis yang tinggi secara bertahap menu informasi akuntansi dan pelaporan keuangan daerah, informasi pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan daerah, informasi barang milik daerah dan informasi keuangan daerah lainnya dapat diakses secepatnya, sesuai kebutuhan Pemerintah Daerah.

Aplikasi SIPD digunakan untuk penganggaran Tahun Anggaran 2021 yang pelaksanaannya penganggarannya pada Triwulan ke-4 (empat) tahun 2020. Hampir semua Pemerintah Daerah muncul kepanikan begitu SIPD harus dipakai di awal tahun 2021, sementara sebelumnya penganggaran tahun 2021 sudah diinput dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) produk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). SIPD tidak bisa dioperasikan jika anggarannya belum diinput ke Aplikasi SIPD. Awal tahun 2021 banyak terjadi kerancuan dengan waktu yang hampir bersamaan, dimana Pemerintah Daerah sedang membuat Laporan Keuangan (LK) Tahun Anggaran 2020 dan diawal tahun pula Pemerintah Kabupaten Langkat sedang melakukan/menyelaraskan program aplikasi dari SIMDA ke SIPD.

Menu Penatausahaan Keuangan Daerah dapat diakses pada situs jaringan resmi Kementerian Dalam Negeri melalui <https://sipd.kemendagri.go.id/siap/>, dan dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4. SIPD - Penatausahaan Keuangan Daerah

4.6.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Peningkatan Kinerja.

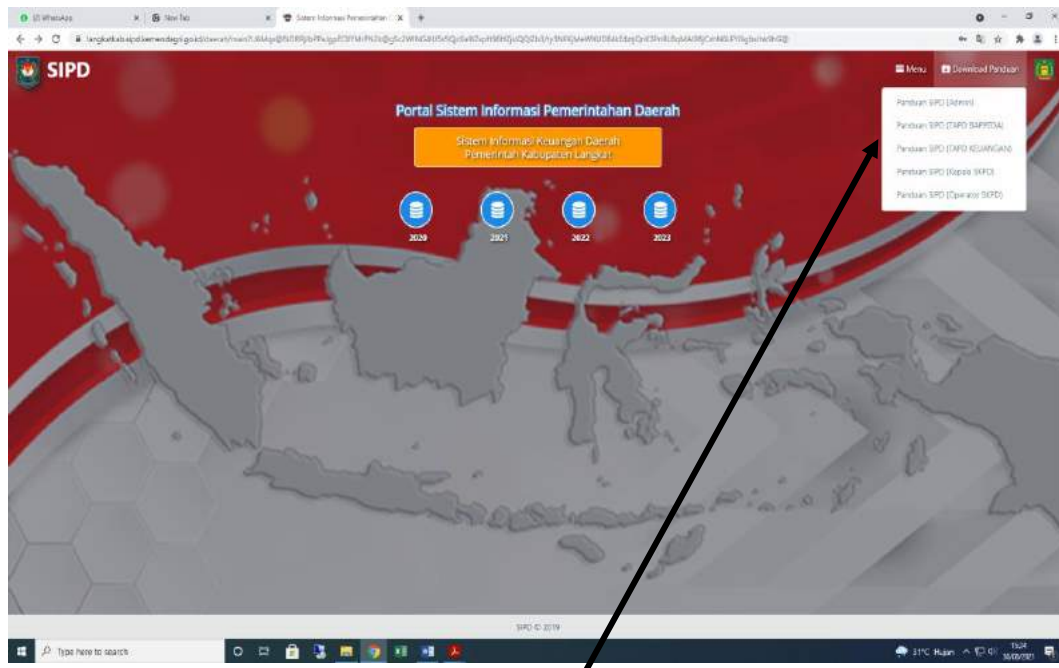
Pengujian pengaruh variabel pengetahuan terhadap peningkatan kinerja menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel pengetahuan sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Menstransfer pengetahuan (*sharing knowledge*) sesama pegawai untuk dapat mengetahui cara termudah mengoperasikan Aplikasi tersebut, yang akhirnya Aplikasi SIPD ini terus-menerus dapat dipergunakan secara berkesinambungan/*continuitas* dan untuk mendukung program pemerintah sebagai bentuk apresiasi dari amanat Permendagri 70 Tahun 2019 tentang SIPD.

Pemerintah Kabupaten Langkat khususnya dan BPKAD umumnya selaku SKPD serta entitas pelaporan yang fokus pada apa yang hendak dicapai dengan telah menetapkan skala prioritas dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan kinerja pada penerapan SIPD khususnya BPKAD harus memperhatikan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan kepada semua pegawai, baik itu melalui pelatihan, bimtek, ataupun sosialisasi tentang SIPD.

Pada SIPD Keuangan terdapat menu yang berisikan panduan mengoperasikan sebagai Admin, Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) Bappeda, TAPD Keuangan, Kepala SKPD dan Operator SKPD. Hal ini sangat penting untuk dapat menambah pengetahuan kepada pengguna.

Tampilan menu panduan SIPD dapat dilihat pada Gambar 5.4 di halaman selanjutnya.



Gambar 5.4 Menu Panduan SIPD

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisak (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih melebar dan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi kinerja yang didasari atas pengetahuan akan lebih optimal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pasih (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja. Ini menandakan faktor pengetahuan tentang SIMDA tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan kinerja pada penerapan SIPD, BPKAD harus memperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang Aplikasi SIPD, salah satunya dengan meningkatkan intensitas program pelatihan terkait SIPD secara berkesinambungan dan tepat sasaran yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi.

Para *stakeholder* di Pemerintah Kabupaten Langkat selalu memberikan dukungan yang maksimal dalam menggunakan SIPD dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, dan berkomitmen untuk penggunaan penyelenggaraan pemerintah daerah akan menghasilkan peningkatan kinerja yang baik sesuai dengan 3E (Efektif, Efisien dan Ekonomis) dapat segera tercapai.

Terkait wabah Covid-19 yang sedang melanda Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya, bukan menjadi penghalang untuk menambah pengetahuan. Segala bentuk pertemuan secara *face to face* masih sangat riskan, namun hal ini tidak menutup kemungkinan dengan berkembangnya teknologi sekarang ini, melalui aplikasi *zoom meeting*, *google meet* atau sejenisnya pihak Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendagri selalu berupaya memberikan arahan dan bimbingan untuk dapat menambah pengetahuan tentang Aplikasi SIPD.

Kemendagri selaku pemilik Aplikasi SIPD ini harus lebih bekerja keras untuk segera mewujudkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Kemendagri harus menciptakan aplikasi yang sudah siap sesuai kebutuhan pasar dan dapat langsung digunakan oleh pemerintah daerah serta mengakomodir segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan terbaru.

4.6.2. Pengaruh Kemudahan/*User Interface* Terhadap Peningkatan Kinerja

Pengujian pengaruh variabel kemudahan/*user interface* terhadap variabel peningkatan kinerja menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel kemudahan/*user interface* sebesar $0,008 < \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Antar muka/*user interface* SIPD dapat dilihat dari tampilannya yang telah menyediakan panduan penggunaan sesuai tugas pokok dan fungsi pengguna yang dapat memudahkan pengguna mengoperasikannya secara bertahap/berjenjang. Dengan membaca panduan pengguna pada Aplikasi SIPD, secara langsung pengguna mendapat memperoleh gambaran tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk membuat suatu tahapan pekerjaan pada menu-menu yang ada di Aplikasi SIPD. Dengan demikian kemudahan/*user interface* SIPD secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong pengguna untuk meningkatkan kinerja di BPKAD Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusbiyanti (2017) dan Mercika (2015) menyatakan bahwa kemudahan sistem informasi menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Sejalan dengan Pasih (2018) menyatakan bahwa kemudahan/*user interface* berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa kemudahan/*user interface* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.

User interface menjadi salah satu minat bagi pengguna untuk menggunakan suatu aplikasi, dengan kemudahan pengguna mengoperasikan suatu aplikasi merupakan daya tarik tersendiri untuk pengguna menggunakan aplikasi tersebut. Amelia (2016) memberikan rekomendasi antarmuka *website* agar pengguna dapat merasakan antarmuka dan pengalaman pengguna yang lebih baik, kemudian membantu menerapkan standar pengkodean demi pengembangan *website* kedepan dan dapat memperbaiki kode *website* agar waktu akses *website* meningkat ketika diakses oleh pengguna.

4.6.3. Pengaruh Kesenambungan/*Continuitas* Terhadap Peningkatan Kinerja

Pengujian pengaruh variabel kesenambungan/*continuitas* terhadap variabel peningkatan kinerja menggunakan uji statistik t dan diperoleh hasil tingkat signifikansi variabel kesenambungan/*continuitas* sebesar $0,427 > \alpha (0,05)$ dan koefisien regresi 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesenambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Purwanto (2019), menyatakan bahwa perbaikan sistem berkesinambungan kurang berpengaruh dan bersifat berlawanan terhadap kinerja karyawan.

Bertentangan dengan penelitian Akbar, dkk., (2017) menyatakan bahwa komitmen kontinuitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Pelindo III (Persero) Kantor Pusat Surabaya dan penelitian Pasih (2018) menyatakan bahwa kesenambungan/*continuitas* berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan kinerja.

Kesenambungan/*continuitas* suatu aplikasi akan terus dipertahankan apabila aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika suatu aplikasi belum dapat melengkapi kebutuhan pengguna kemungkinan besar aplikasi itu tidak dipakai secara berkesinambungan/*continuitas*. Aplikasi SIPD belum dapat menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemerintah daerah atau belum dapat menampilkan yang sesuai dengan kebutuhan pasar karena Aplikasi SIPD ini masih relatif baru dan masih dalam proses tahapan pemograman untuk menampilkan menu-menu sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah/kota sejalan dengan peraturan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Secara parsial variabel pengetahuan pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
2. Secara parsial variabel kemudahan/*user interface* pada penerapan SIPD berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
3. Secara parsial variabel kesinambungan/*continuitas* tidak berpengaruh pada penerapan SIPD terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.
4. Pengetahuan, kemudahan/*user interface* dan kesinambungan/*continuitas* pada penerapan SIPD secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BPKAD Kabupaten Langkat.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan Aplikasi SIPD di BPKAD Kabupaten Langkat, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu, antara:

1. Bagi Akademisi, peneliti selanjutnya sebaiknya mengubah atau menambah variabel penelitian lainnya diluar penelitian ini seperti komitmen organisasi, kerjasama tim, budaya kerja, pendidikan, dan lain-lain untuk dapat

mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja pegawai, menambah populasi/responden, sehingga data yang diperoleh dapat lebih menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Langkat, untuk meningkatkan pengetahuan tentang Aplikasi SIPD harus lebih *intens* lagi melakukan bimtek/pelatihan yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi pegawai. BPKAD harus dapat menjadi mediator bagi pegawai yang mempunyai pengetahuan lebih tentang Aplikasi SIPD kepada pegawai yang masih kurang pengetahuan tentang Aplikasi SIPD di SKPD lain, supaya pegawai yang bersangkutan mengetahui bagaimana cara termudah untuk menggunakannya (*user interface*), dan Aplikasi SIPD ini menjadi benar-benar digunakan secara *continuitas* secara wajib walaupun pemerintah daerah menggunakan aplikasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tiara. (2019). *Pengaruh Keahlian Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan (Simda-Kuangan) Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*.
- Akbar, Dkk., (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt. Pelindo Surabaya)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, Vol. 47 No. 2, Juni 2017.
- Amelia, Annisa. (2016). *Evaluasi Antarmuka Dan Pengalaman Pengguna Website Serta Code Refactoring Pada Website E-Kosan*. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (Komputa)*. Bandung. Vol. 5 No. 2. Issn: 2089-9022.
- Amertadewi, Tjokorda Istri Mas., Dan Dwirandra, A. A. N. B. (2013). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 4 (3): 550-566.
- Anggainsi, Gita Listya Dan Faizah, S.Kom., M.Kom. (2015). *Analisis User Experience Dan User Interface Pada Website Job Portal Dengan Pendekatan User-Centered Design Dan Goms Analysis*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- [Apbd] *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Langkat*. Tahun Anggaran 2018 – 2021.
- Ardiansyah, Mochamad, Dkk.. (2017). *Pengaruh Manajemen Pengetahau Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Bank Bjb Kantor Cabang Utama Jalan Braga Nomor 12 Bandung)*. *E-Proceeding Of Management*: Vol. 4. No. 3 Desember 2017. Issn: 2355-9357. Page 2442.
- Astuti, Puji. (2019). *Modul Interaksi Manusia Dan Komputer*. Stmik Nusa Mandiri.
- Ayuningrum, Shinta. (2016). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengalaman Sebelumnya, Kepercayaan Konsumen Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Beli Dalam Transaksi Belanja Online*. *Diponegoro Journal Of Management* Vol.5 No.2.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga.
- Basri, Seta. (2011). *Uji Regresi Berganda*. 18 Maret 2021. [Http://Setabasri01.Blogspot.Co.Id/2011/04/Uji-Regresi-Berganda,Html?M=1](http://Setabasri01.Blogspot.Co.Id/2011/04/Uji-Regresi-Berganda,Html?M=1).
- Bakhtiar, A. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

- Budiman Dan Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medik.
- Colquitt, *Et Al.*, (2013). *Organizational Behavior: Essentials For Improving Performance And Commitment*. Mcgraw-Hill Higher Education.
- Edison, Emron, Dkk., (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fadzil, Faudziah Hanin., Dan Nyoto, Harryanto. (2011). *Fiscal Decentralization After Implementation Of Local Government Autonomy In Indonesia*. *Word Review Of Business Research*. Vol 1 No. 2.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. 23. Edisi 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. 23. Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Handayani Dan Purwanto. (2019). *Pengaruh Dimensi Total Quality Manajement Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Zalma Dan Hotel Zavier Di Kota Batu*. *Jurnal Ilmu Managemen, Volume 5, Nomor2, Juli 2019*.
- Hasibuan, Sp. Malayu. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan 9. Bumi Aksara. Jakarta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> (Diakses 20 April 2021).
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13266/menuju-pemerintahan-digi-tal.html> (Diakses 18 Maret 2021).
- https://en.wikipedia.org/wiki/Operational_continuity (Diakses 18 Maret 2021).
- <https://langkatkab.sipd.kemendagri.go.id/daerah> (Diakses 27 Agustus 2021).
- <https://sipd.kemendagri.go.id/siap/> (Diakses 27 Agustus 2021).

- Ichsan, Randhy. (2013). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. <https://Bungrandhy.Wordpress.Com/2013/01/12/Teori-Keagenanagency-Theory/> (Diakses 3 April 2021).
- Ilham, Muhammad. (2020). *Antarmuka Pengguna (User Interface)*. <https://Muhammadilhamx.Wordpress.Com/2016/02/18/Antarmuka-Penggu-Na-User-Interface/> (Diakses 3 April 2021).
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpub Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Khairunnisa. (2018). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pt. Bank Sumut Cabang Kisaran)*.
- Kusbiyanti, N. (2017). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Minat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Studi Pada Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kristiana, Defri. (2016). *Penyebab Akun Twitter Di Suspended*. <https://Defikristiana.Wordpress.Com/>. (Diakses 3 April 2021).
- Lastiansah, Sena. (2012). *Pengertian User Interface*. Jakarta : Pt. Alex Media Komputindo.
- Mailita, Eva. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. (Studi Pada Pt. Pln (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Mahsun, Mohamad. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Mangkunegara, Aa. Anwar Prabu. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L., Dan Jackson. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Tanggal 25 September 2019.

- . (2019). Peraturan Menteri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah. Jakarta. Tanggal 12 November 2019.
- Mercika, N., & Jati, K. I. (2015). Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10. 3.
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- . (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nisak, Fahrur. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri Dan Karakteristik Pribadi Terhadap Kinerja Staf Pada Smk N Se Kota Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurchasanah, Sari Prasetya., Dan Mildawati, Titik. (2018). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. E-Issn: 2460-0585.
- Octosa. (2017). *Apa Itu User Interface?* <https://idseducation.com/apa-itu-user-interface/>. (Diakses 3 April 2021).
- Panggeso, Novia Fabiola. (2014). *Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Sulselbar Di Makassar*. *Jurnal Akuntansi*. Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Pasih, Sitti. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Pratama, M. Aditya Putra. (2016). *Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Arief Nirwana Utama Di Kota Rantau, Tapin. Kalimantan Selatan*.
- Rahayunus, Zenida Wella. (2018). *Pengaruh Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kapabilitas Inovasi Individu Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Yogyakarta)*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. 30 September 2014. Jakarta.
- Rizky, Muhammad. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sumatera Utara*.

- Rusiadi, Dkk., (2014). *Metode Penelitian*. Medan : Usu Press.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cetakan Ke-Lima. Bandung : Pt. Refika Aditama.
- Sinambela, M. Josua, (2012). *Integrasi Sistem Informasi*. Yogyakarta : Ugm.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sudianing, Ni Ketut., Dan Seputra, Ketut Agus. (2019). *Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Menunjang Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah*. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*. Vol. 11. No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supraja, G. (2020, April). The Influence Of Tax Amnesty Benefit Perception To Taxpayer Compliance. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 148-156).
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Surya, Wahyu Adi, Dkk., (2014). *Pengaruh Employee Knowledge, Skill, Dan Ability (Ksa) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Karyawan*.
- Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Team, Dewaweb. (2020). *Apa Itu User Interface?*. <https://www.dewaweb.com/blog/user-interface/>. (Diakses 3 April 2021).

- Ujiyantho, Muh Arief., Dan Pramuka, Bambang Agus. (2017). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin.
- Uniati, Monica Ida. (2014). *Learning Organization, Komitmen Pada Organisasi, Kepuasan Kerja, Efektifitas Penerapan Sistem Iso Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Staf Administrasi Uk Petra Surabaya)*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 8. No. 1 April 2014. Issn 1907-235x.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. Jakarta : Tanggal 9 Juni 2003.
- . (2018). *Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 Tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi*. Jakarta : Tanggal 20 Juli 2018.
- . (2018). *Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*. Jakarta : Tanggal 2 Oktober 2018.
- . (2018). *Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia*. Jakarta : Tanggal 12 Juni 2019.
- Vipraprastha, Ratna Sari. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada. 14240.
- Wiratama, Diwananda., Dan Rahmawati, Diana. (2013). *Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Kebermanfaatan Dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Pustaka*. *Jurnal Nominal*. Volume 2 Nomor 2.
- Wulandari, Soliyah. (2014). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wulandari, Febriyanti. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pupuk Sri Widjaja Palembang*.
- Yustikarana, Putu Bayu Eka., Dan Wirakusuma, Made Gede. (2019). *Pengaruh Kemampuan Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 27. Issn: 2302-8556.